

**PERAN PEMERINTAH MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN
JOB FAIR DALAM MENGURANGI JUMLAH PENGANGGURAN
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Dinas Ketenagakerjaan
Kabupaten Asahan)**

SKRIPSI

Oleh:

SUCI RAMADHANI SIREGAR

NIM: 0501172124

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

**PERAN PEMERINTAH MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN
JOB FAIR DALAM MENGURANGI JUMLAH PENGANGGURAN
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Dinas Ketenagakerjaan
Kabupaten Asahan)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Oleh:

SUCI RAMADHANI SIREGAR

NIM: 0501172124

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Ramadhani Siregar
NIM : 0501172124
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 05 Januari 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. K.H. Agus Salim

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Pemerintah Melalui Program Pelatihan Dan Job Fair dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan)”** bahwa benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang saya sebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 November 2021

Yang Menyatakan



Suci Ramadhani Siregar

Nim: 0501172124

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN PEMERINTAH MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN
JOB FAIR DALAM MENGURANGI JUMLAH PENGANGGURAN
MENURUT**

**PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Dinas
Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan)**

Oleh:

SUCI RAMADHANI SIREGAR

0501172124

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 11 November 2021

Pembimbing I



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA

NIDN : 2014048601

Pembimbing II



Mawaddah Lillah, M.E.I

NIDN : 2018087601

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si

NIDN : 2003038701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**PERAN PEMERINTAH MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN *JOB FAIR* DALAM MENGURANGI JUMLAH PENGANGGURAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan)" oleh Suci Ramadhani Siregar, NIM: 0501172124 Prodi Ekonomi Islam telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 19 Januari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 26 Januari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua



Imsar, M.Si
NIDN.2003038701

Sekretaris

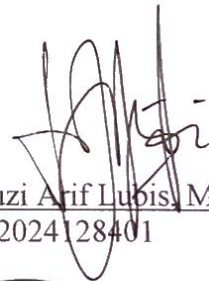


Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN.0126099001

Anggota:



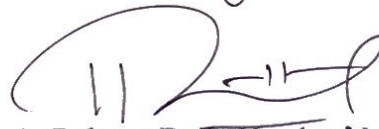
1. **Dr. Zuhri M. Nawawi, MA**
NIDN. 2018087601



3. **Dr. Fauzi Arif Lubis, MA**
NIDN.2024128401

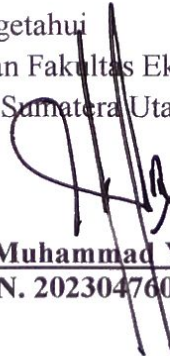


2. **Mawaddah Irham, M.E.I**
NIDN. 2014048601



4. **Rahmat Daim Harahap, M.Ak**
NIDN.0126099001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Suci Ramadhani Siregar (2021) NIM. 0501172124 “Peran Pemerintah Melalui Program Pelatihan Dan *Job Fair* dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan)” Di bawah bimbingan Bapak Dr. Zuhrinal M. Nawawi, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Mawaddah Irham, MEI sebagai Pembimbing Skripsi II.

Peran pemerintah melalui kegiatan pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Asahan dilihat dari 3 indikator dari visi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan yaitu mewujudkan tenaga kerja yang kompetitif, produktif, dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam program pelatihan dan *job fair* dan hasil analisis peran pemerintah dalam pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah angka pengangguran menurut perspektif ekonomi Islam. Metodologi penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran melalui program pelatihan dan *job fair* dilihat dari 3 indikator dari visi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sudah berperan optimal dan hasil analisis peran pemerintah dalam pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah pengangguran para tenaga kerja belum mampu mengurangi angka pengangguran. Jumlah angka pengangguran di Kabupaten Asahan masih bertambah disetiap tahunnya, jika dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam peran pemerintah dalam melakukan program pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi angka pengangguran sudah belaku adil dan bertanggung jawab, namun jaminan sosial yang telah diberikan pemerintah dapat dikatakan kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti *job fair*.

Kata Kunci: Pelatihan, *Job Fair*, Pengangguran dan Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaukum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta senantiasa memberikan nikmat kesehatan, kesempatan kemampuan dan kekuatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. yang berjudul **“Peran Pemerintah Melalui Program Pelatihan Dan Job Fair dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan beriring doa kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan ini secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Syahrin Harahap, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Muhmmad Yafiz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Imsar, M,Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam dan dosen pembimbing akademik UIN Sumatera Utara yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Pembimbing Skripsi Dr. Zuhrinal M. Nawawi, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Mawaddah Irham, MEI selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada pihak Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan
7. Teristimewa saya sampaikan terima kasih kepada ayahanda Thamrin Siregar dan ibunda tersayang Wahyuni yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, semangat dan doa yang tak henti-hentinya kepada saya. Kepada kakak saya Tita Yolanda Siregar dan adik saya Muhammad Fauzan Siregar

yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian pendidikan saya.

8. Semua teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih telah memberikan masa-masa kebersamaan, kepeduliannya dan keakraban.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan hanya Allah yang dapat memberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan jasa-jasa yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca untuk sempurnanya skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, 2021

Suci Ramadhani Siregar

NIM. 0501171033

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Batasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Peran	11
2. Pemerintah.....	13
3. Pelatihan.....	14
4. <i>Job Fair</i>	17
5. Pengangguran.....	18
6. Ekonomi Islam	22
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Teoritis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	34
D. Sumber Data Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan Penelitian	37
1. Demografi Kabupaten Asahan	37
2. Sejarah Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan	37
3. Visi dan Misi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan	39
4. Struktur Organisasi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan	40
5. Hasil Wawancara	42
a. Peran Pemerintah dalam Program Pelatihan dan <i>Job Fair</i> untuk Mengurangi Angka Pengangguran	42
1) Pelatihan	43
2) <i>Job Fair</i>	48
b. Hasil Analisis Peran Pemerintah dalam Pelatihan dan <i>Job Fair</i> untuk Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perpektif Ekonomi Islam.....	54
B. Pembahasan	59
1. Peran Pemerintah dalam Program Pelatihan dan <i>Job Fair</i> untuk Mengurangi Angka Pengangguran.....	59
2. Hasil Analisis Peran Pemerintah dalam Pelatihan dan <i>Job Fair</i> untuk Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perpektif Ekonomi Islam	61
a. Keadilan	62

b. Tanggung Jawab.....	64
c. <i>Takaful</i> (JaminanSosial).....	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Data Pencari Kerja Tahun 2017-2020.....	5
2. Penelitian Terdahulu	25
3. Batas-Batas Wilayah Kanupaten Asahan.....	37
4. Data PenempatanTenaga Kerja Tahun 2017-2020	42
5. Jumlah Pelatihan Tahun 2017-2020.....	44
6. Nama-nama Perusahaan yang Terdaftar di Job Fair	51
7. Data Pengangguran Terbuka Tahun 2017-2020	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Teoritis	32
2. Struktur Organisasi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang yang termasuk dalam kelompok kerja namun belum mempunyai pekerjaan dan saat ini sedang berusaha mencari pekerjaan.¹ Pengangguran dapat menyebabkan permasalahan ekonomi di suatu daerah jika banyak masyarakatnya mengalami hal tersebut, adapun dampak yang ditimbulkan ialah pendapatan masyarakat dan produktivitas akan berkurang serta banyak terjadinya tindakan kriminal sehingga masalah pengangguran ini harus lebih diperhatikan.

Pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya pengangguran di suatu daerah. Ketika ekonomi mengalami pertumbuhan yang positif maka hal ini akan mempengaruhi penurunan atau berkurangnya pengangguran di suatu daerah sebab pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat menyebabkan upah minimum regional (UMR) suatu daerah meningkat sehingga masyarakat yang sedang dalam keadaan menganggur dapat lebih semangat dalam mencari kerja, selain itu juga hal ini dapat menyebabkan stabilnya tingkat inflasi yang akan membuat banyak perusahaan atau badan usaha membuka lapangan pekerjaan yang baru.²

Di Indonesia masalah ketenagakerjaan saat ini sudah cukup memprihatinkan sebab jumlah manusia layak kerja tidak sebanding (lebih banyak) dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia yang membuat semakin besarnya jumlah angka pengangguran yang mana nantinya akan membuat tugas pemerintah untuk mensejahterakan

¹ Muana Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 253.

² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 331.

masyarakatnya menjadi semakin besar. Tenaga kerja menurut UU 13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan orang lain atau masyarakat.³ Berikut merupakan jenis tenaga kerja, yaitu:

- a. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang membutuhkan pendidikan tinggi untuk mendapatkan profesi tersebut. Contoh: dosen, dokter, peneliti/ilmuan dan pekerjaan lainnya.
- b. Tenaga kerja terlatih yaitu tenaga kerja membutuhkan pelatihan dan pengalaman, contoh: supir dan penari.
- c. Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih yaitu tenaga kerja yang tidak membutuhkan suatu pendidikan atau pelatihan tertentu untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, contoh: *cleaning service*.

Tingginya jumlah tenaga kerja dan rendahnya lapangan pekerjaan yang tersedia dapat mengakibatkan terus bertambahnya jumlah pengangguran. Jika pemerintah dapat mengelola jumlah tenaga kerja sudah pasti akan memberikan dampak yang sangat positif dalam pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan sudut pandang islam, kerja atau *'amal* merupakan seluruh tindakan manusia, baik itu fisik dan spiritual yang dimaksudkan untuk mencapai atau menumbuhkan keuntungan yang diperbolehkan syar'i.⁴ Ketika seseorang menolak untuk memanfaatkan kemampuan mereka saat ini, mereka menempatkan diri mereka sendiri dan masyarakat dalam suatu permasalahan/bahaya. Dalam Islam, manusia tersebut adalah orang yang memilikul dosa dan menganggur.

³ Ahmad Sholeh, *Masalah Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia*, (Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 2, 2017), h. 84.

⁴ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 138.

Islam mengajak individu untuk terus berjuang dan berkerja melalui berbagai cara untuk memperoleh harta atau materi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama (syariat) Islam. Banyak umat Islam yang terus salah menafsirkan sifat kewajiban yang diamanatkan Allah SWT untuk bekerja. Ada yang berpendapat apabila orang yang bekerja maupun yang tidak bekerja namun bertawakal kepada Allah maka rezekinya tidak berkurang atau bertambah karena orang tersebut memiliki pandangan bahwa rezeki telah ditentukan oleh Allah Swt. Hal ini telah membuat beberapa dari mereka untuk meninggalkan/melalaikan tanggung jawab pekerjaan mereka atau untuk terus bekerja dalam kapasitas yang sama, mencegah kemampuan potensial mereka untuk dimanfaatkan sepenuhnya.⁵

Pemerintah adalah penjaga dan pengatur urusan rakyat menurut pandangan Islam. Pemerintah memiliki kewajiban untuk dapat menurunkan angka pengangguran, karena setiap pemimpin mempunyai tugas/peran yang sangat besar bagi negara/masyarakat tempat dia memimpin. Sesuai dengan cita-cita fundamental ekonomi Islam, antara lain keadilan, *takaful* (jaminan sosial) dan bertanggungjawab/akuntabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran sangat penting. Lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab dan berwenang menangani masalah pengangguran dan ketenagakerjaan adalah Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Asahan. Untuk menurunkan angka pengangguran yang terus meningkat pemerintah Kabupaten Asahan mengoptimalkan peran dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan yang sesuai dengan misi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan. Adapun misi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan yaitu:

⁵ Muhammad Syahril Yusuf, *Meraih Keajaiban Rezeki dengan Wirausaha*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 29.

1. Meningkatkan produktifitas dan kualitas tenaga kerja.
2. Mendorong perluasan kesempatan kerja dan meningkatkan penempatan tenaga kerja.
3. Menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan kerja.
4. Dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
5. Terwujudnya kepastian hukum pada bidang ketenagakerjaan dalam rangka memantapkan diri sebagai institusi andal dan menumbuhkan lingkungan yang nyaman dan aman dalam bekerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka diartikan sebagai angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan/*job*. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja. Ada tiga jenis pengangguran terbuka:³

- a. Mereka yang masih mencari atau belum memiliki pekerjaan.
- b. Mereka yang belum memiliki pekerjaan serta sedang menyiapkan usaha.
- c. Mereka yang belum memiliki pekerjaan, namun belum mencari pekerjaan sebab mereka merasa tidak pantas.
- d. Mereka yang telah memiliki pekerjaan, namun belum mulai bekerja.

Pemerintah perlu bantuan dari berbagai pihak dalam rangka menurunkan pengangguran di Kabupaten Asahan. Semakin meningkatnya jumlah pengangguran juga merupakan latar belakang perlu adanya peran pemerintah secara mendalam pada perekonomian di Indonesia.

Pada prinsipnya, pemerintah memiliki landasan rasionalitas yang kuat dalam ekonomi Islam. Pemerintah adalah pemelihara amanah Tuhan untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat, serta kerangka kehidupan yang layak. Untuk menjalankan amanah Allah Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan.

Tabel 1.1
Data Pencari Kerja 2017-2020

Tahun	Pencari Kerja
2017	917
2018	1572
2019	2547
2020	553

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

Pada Tabel 1.1 telah digambarkan jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan. Pada tabel pencari kerja ditahun 2017 jumlah pencari kerja sebesar 917, kemudian pada tahun 2018 jumlah pencari kerja sebesar 1.572, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 jumlah pencari kerja sebesar 2.547 dan pada tahun 2020 jumlah pencari kerja sebesar 553. Jadi dapat kita simpulkan bahwa antara 2017 dan 2019, jumlah pelamar kerja naik, tetapi turun di 2020.

Berdasarkan misi pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan yang telah dijelaskan di atas kebijakan yang dibuat untuk mengurangi jumlah angka pengangguran, yaitu program pelatihan kerja dan *job fair*. Pelatihan kerja mencakup semua tindakan yang ditujukan untuk mendapatkan, menyampaikan, meningkatkan, dan menumbuhkan kompetensi kerja, produktivitas, sikap, etos kerja dan disiplin pada tingkat keahlian dan keterampilan tertentu berdasarkan tingkat dan kualifikasi perkerjaan.⁶

⁶ Bustoro Aly, *Buku Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia*, (Jakarta: Ilmu Media, 2018), h. 4.

Selain dari pelatihan pemerintah juga membuat program *job fair*. *Job Fair* merupakan wadah yang diberikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencari pekerjaan. Tujuan *Job Fair* untuk menyerap tenaga kerja serta menekan tingkat angka pengangguran. Program *Job Fair* banyak membantu masyarakat yang sedang mencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan, namun masih terdapat berbagai kecenderungan fenomena atau gejala yang sangat mengganggu seperti adanya ketidaksesuaian antara kriteria seleksi pencari kerja dan kualitas yang dibutuhkan agen pencari kerja. Program *Job Fair* ini telah dilakukan atau diselenggarakan hampir di semua kabupaten yang ada di Indonesia termasuk Kabupaten Asahan. Dinas ketenagakerjaan Kabupaten Asahan melaksanakan *Job Fair* pada tahun 2019 yang dilakukan di Gedung Serbaguna Kisaran. Adanya program *Job Fair* sangat membantu untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Asahan.

Pengangguran dapat menjadi beban bagi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Maka dari itu untuk mengurangi beban pemerintah, masyarakat juga harus berperan langsung. Masyarakat dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dengan cara mengikuti kebijakan pelatihan kerja dan *job fair* yang telah dibuat oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan.

Menurut pengamatan peneliti fenomena yang terjadi saat ini adalah lapangan pekerjaan yang tersedia belum memadai, semua itu dikarenakan jumlah angkatan kerja yang melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Terlebih lagi dikarenakan terjadinya kesenjangan antara kompetensi dari pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar kerja tersebut. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai program pelatihan dan *job fair* yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja kabupaten Asahan. Jadi peneliti mengambil judul “**Peran Pemerintah melalui Program Pelatihan**

dan *Job Fair* dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam program pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah pengangguran oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana hasil analisis peran pemerintah dalam pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah pengangguran menurut perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam program pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah pengangguran oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan
- b. Untuk mengetahui hasil analisis peran pemerintah dalam pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah pengangguran menurut perspektif ekonomi Islam

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi yang berhubungan dengan pengangguran.

b. Akademisi

Penelitian ini diyakini dapat memberikan pengetahuan dan referensi

bagi para akademisi yang dapat digunakan sebagai dasar perbandingan ketika melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Masyarakat

Menjadi informasi untuk masyarakat mengenai pelatihan kerja dan *job fair* untuk mengurangi angka pengangguran sehingga masyarakat dapat lebih berpartisipasi mendukung pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada di Kabupaten Asahan.

d. Pemerintah Kabupaten Asahan

Diharapkan dapat menjadi sebuah masukan dan wawasan bagi pemerintah Kabupaten Asahan untuk mengurangi angka pengangguran dengan lebih meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan.

D. Batasan Istilah

Batasan Istilah adalah batasan-batasan masalah variabel, yang dijadikan panduan dalam penelitian, agar tujuan dan arah penelitian tidak menyimpang. Batasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran

Peran adalah tindakan tertentu yang dilakukan seseorang selama suatu peristiwa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan peran sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang individu dalam suatu peristiwa.

Istilah "peran" mengacu pada dinamika statis atau penggunaan pihak dan tugas, atau yang disebut subjektif. Peran digambarkan sebagai pekerjaan atau tugas yang dibuat untuk individu atau kelompok individu.⁷

⁷ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 224.

2. Pemerintah

Pemerintah berasal dari istilah “*command*/perintah”, yang berarti “untuk memerintah”, menyiratkan bahwa pemerintah adalah otoritas yang memerintah suatu negara. Pemerintah adalah pemelihara amanah Allah untuk menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan yang bertujuan untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat, serta kerangka kehidupan yang layak.

3. Pelatihan

Pelatihan adalah proses pemberian pengalaman kepada seseorang untuk membantu mereka meningkatkan perilaku (keterampilan, pengetahuan, dan sikap) untuk mencapai apa yang diinginkan/cita-citakan.⁸ Menurut Soekidjo Notoadmojo pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, khususnya kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

4. *Job Fair*

Job Fair merupakan salah satu wadah yang di terapkan oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencari pekerjaan.⁹ Tujuan *Job Fair* yaitu menghubungkan pencari kerja secara langsung dengan badan usaha/perusahaan untuk memudahkan pencari kerja memperoleh pekerjaan.

5. Pengangguran

Pengangguran adalah istilah yang mengacu pada seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja karena telah mencapai usia kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat gaji tertentu tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.¹⁰

⁸ Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 111.

⁹ Dwi, Ering Femmy, dan Salmin Dengo, *Implementasi Program Job Fair (Studi di Dinas Tenaga Kerja Kota Tomohon)*, (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 6 Nomor 89, 2020), h. 76.

¹⁰ Junaidin Zakaria, *Pengantar Ekonomi Makri*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2009), h. 68.

6. Ekonomi Islam

Menurut Umar Chapra, ekonomi Islam adalah kumpulan pengetahuan yang membantu dalam mencapai kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas dengan cara yang konsisten dengan ajaran Islam, tanpa mengorbankan kebebasan individu, tanpa mempromosikan perilaku ekonomi makro yang berkelanjutan, dan tanpa menciptakan ketidakseimbangan lingkungan.

11

¹¹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 16.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran mengacu pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut *role theory*, peran adalah kumpulan tindakan yang dihubungkan dengan posisi tertentu. Peran yang berbeda menghasilkan bentuk perilaku yang berbeda, tetapi apa yang membuat satu jenis perilaku cocok di satu tempat dan salah di tempat lain sebagian besar tidak tergantung pada individu yang melakukan posisi tersebut.¹²

Dalam hukum, peran meliputi tugas, fungsi, dan wewenang aparat penegak hukum dalam menjalankan tanggung jawabnya, sebagai unsur hukum dari tugas tersebut. Peran tersebut dipisahkan menjadi tiga kategori, yaitu:¹³

1. Peran normatif merupakan peran yang dilakukan oleh individu atau entitas sesuai dengan seperangkat standar sosial yang berlaku seperti norma atau adat istiadat.
2. Peran ideal merupakan peran yang dilakukan oleh individu atau entitas berdasarkan nilai-nilai ideal atau yang harus dilakukan sesuai dengan posisinya dalam suatu sistem.
3. Peran faktual merupakan peran yang dijalankan oleh individu atau entitas berdasarkan pada keadaan nyata dalam kehidupan sosial.
4. Kedudukan seseorang atau lembaga ditentukan oleh fakta nyata dalam kehidupan sosial yang terjadi sekarang.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 221.

¹³ *Ibid.*, h. 225.

Veithzal Rivai mengatakan peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diinginkan oleh seseorang pada suatu posisi tertentu.¹⁴ Peranaan merupakan suatu hubungan perilaku yang muncul karena suatu jabatan. Jadi dapat dikatakan bahwa peran adalah hubungan kegiatan rutin yang timbul karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Selama kehidupan kelompok, akan ada korelasi antara anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya korelasi di antara mereka membuat mereka saling bergantung satu sama lain dan dengan rasa saling ketergantungan ini, akan terbentuk sebuah peran.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa istilah "peran" mengacu pada kumpulan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dengan posisi/kedudukan dalam masyarakat. Istilah "pemegang peran" mengacu pada seseorang yang memegang posisi tertentu.

a. Fungsi Peran

J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto mengatakan bahwa peran dapat membina seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran itu sendiri adalah:¹⁵

1. Memberikan arahan pada proses sosialisasi.
2. Mewariskan tradisi, kepercayaan, norma-norma, nilai-nilai dan pengetahuan.
3. Mampu menyatukan kelompok-kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan system pengoperasian dan control, sehingga mampu melestarikan kehidupan masyarakat.

¹⁴ Veithzal, Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 148

¹⁵ J, Dwi Narwoko dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi Ketiga*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 160

2. Pemerintah

a. Pengertian Pemerintah

Pemerintah bersumber dari kata “perintah” yang memiliki arti memerintahkan untuk melakukan sesuatu agar dapat dikatakan bahwa pemerintah merupakan kekuasaan yang dapat memerintahkan suatu Negara. Pemerintah merupakan pemegang amanah Allah untuk melaksanakan tugas-tugas kolektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan keadilan serta susunan kehidupan yang baik bagi seluruh umat.

Pemerintah memiliki peran penting untuk mengantisipasi dan memberantas masalah ketenagakerjaan, yaitu memonitor serta menyusun pelaksanaan peraturan ketenagakerjaan pemerintah melalui bagian tenaga kerja dan lembaga-lembaga lainnya yang mengeluarkan UU, keputusan, dan regulasi-regulasi lainnya untuk menata ketenagakerjaan di Indonesia, meningkatkan kualitas serta produktivitas tenaga kerja.¹⁶

Sondang F. Siagian, memaparkan penjelasan tentang pemerintahan. Menurutnya pemahaman pemerintah adalah sebagai berikut:

- a. Istilah pemerintahan memperlihatkan pada bidang atau lapangan fungsi, bidang dan lapangan tugas penting.
- b. Istilah pemerintahan memperlihatkan pada badan, organisasi atau alat perlengkapan yang menjelaskan fungsi itu.¹⁷

Dalam Islam pemerintahan bersumber dari kata *al-hukmu* yang berarti *al-qadla* (keputusan). Sedangkan kata al-hakim yang berarti *munaffizul hukmi* (pelaksanaan keputusan atau pemerintah). Secara istilah pemerintah merupakan kekuasaan yang menjalankan

¹⁶ Firnawati, Muhammadiyah, dan Ansyari Mone, *Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Pengangguran di Kota Makassar*, (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2 Nomor 3, 2016), h. 244.

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 21.

hukum dan aturan-aturan. Kata *al-hukmu* dapat disebut juga dengan *wilayatul amri*.

b. Peran Pemerintah

Peran-peran yang harus dilaksanakan pemerintah yaitu:¹⁸

1. Manajemen/pengelolaan kekayaan masyarakat dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan umum.
2. Pemenuhan semua persyaratan dalam membentuk negara yang secara efektif dapat melindungi masyarakat dan kebutuhan ekonomi, budaya, religious dan politik.
3. Menggali pendapatan untuk memfasilitasi administrasi public serta tugas-tugas pemerintah.
4. Memastikan bahwa individu mampu meningkatkan efisiensi, kekayaan dan kesejahteraan
5. Menjaga ekuilibrium sosial dan ekonomi khususnya pada distribusi serta retribusi kekayaan atau pendapatan.
6. Melindungi lingkungan ekonomi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

3. Pelatihan

a. Pengertian pelatihan

Pelatihan meliputi semua tindakan yang bertujuan untuk membentuk,meningkatkan, memperoleh, dan mengembangkan kompetensi kerja, sikap, produktivitas, etos kerja, dan disiplin pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu yang sesuai dengan tingkat dan persyaratan perkerjaan atau jabatan.¹⁹

Soekidjo Notoadmojo mengatakan bahwa pelatihan merupakan cara untuk mengembangkan SDM terutama dalam

¹⁸ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 460.

¹⁹ Bustoro Aly, *Buku Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia*, (Jakarta: Ilmu Media, 2018), h. 4

meningkatkan kemampuan kepribadian dan kecerdasan manusia.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi seseorang.

b. Tujuan Pelatihan

Untuk menyelenggarakan pelatihan harus mempunyai target yang jelas agar sesuai dengan hasil yang akan dicapai. Tujuan dari pelatihan yaitu untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas output.

Simamora mengatakan bahwa tujuan utama pelatihan yaitu:²¹

1. Memperbaiki kinerja seseorang.
2. Mengupgrade keahlian seseorang sesuai dengan perkembangan teknologi.
3. Mempersingkat waktu yang dibutuhkan pekerja baru untuk mahir dalam pekerjaannya.
4. Membantu penyelesaian masalah operasional
5. Mempersiapkan karyawan untuk melakukan promosi.
6. Mengorientasikan karyawan terhadap organisasi.
7. Memenuhi kebutuhan dan tuntutan pribadi.

c. Pelatihan Menurut Ekonomi Islam

Secara formal, Islam tidak memiliki pola pasti dalam pelatihan kerja. Namun berdasarkan sejarah Islam dari zaman jahiliyah sudah ada sistem buruh yang diambil dari perbudakan, dan kemudian setelah Islam ada maka perbudakan semakin

²⁰ Prof. Dr. Soekidjo Notoadmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.16.

²¹ Denny Triasmoko, Moch. Djudi Mukzam, Gunawan Eko Nurtjahjono. *Pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan*. (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 12 No. 1 Juli 2014), h. 3.

berkurang. Ini menunjukkan bahwa Islam memelihara budaya pelatihan.

Islam sudah memberikan arahan untuk mengembangkan sumber daya manusia seperti halnya yang telah dikatakan oleh Rasulullah SAW bahwa mulai lahir sampai meninggal dunia, menuntut ilmu adalah suatu keharusan, maka menuntut ilmu, baik umum maupun agama, adalah wajib. Dari sekian banyak pengembangan SDM dan melihat pertumbuhannya, pelatihan adalah aspek penting. Selain itu Islam juga memerintahkan umatnya untuk bekerja dengan bersungguh-sungguh dan tidak diperbolehkan untuk meminta-minta. Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS Al-Jumu'ah ayat 2 Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: *Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*²²

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwa program pelatihan adalah penting adanya, dan pelatihan dapat mengajarkan keterampilan serta dapat menuntun bagi yang tidak mengetahui menjadi tahu dan yang sudah mengetahui semakin tahu.

Jika kita kaitkan pada pelatihan, maka pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang terlibat dalam

²² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi, (Jakarta: Beras Alfath, 2017), h. 553.

menghasilkan transformasi positif. Dari sini, kita dapat menyimpulkan sifat kritis dari informasi dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang. Walaupun bentuk hasil dari upaya transformasi (pelatihan) merupakan tindakan progresif dari Allah. Tetapi, manusia di sisi lain, diharapkan untuk beradaptasi dan membuat perkembangan dari pelatihan sebanyak mungkin.

Hasil pekerjaan dan keahlian seseorang yang tidak terlatih tidak akan sama dengan hasil keahlian dari seseorang yang terlatih. Perbedaanannya akan sangat terlihat jelas jika dilakukan sebuah uji.

4. *Job fair*

a. *Pengertian Job Fair*

Job Fair merupakan salah satu wadah yang diterapkan oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mencari pekerjaan.²³ Tujuan dari pelaksanaan *job fair* yaitu untuk mempertemukan antara para pencari kerja dengan perusahaan yang mencari pekerja sesuai dengan kebutuhan perusahaannya sehingga mempermudah proses penempatan tenaga kerja.

Program *Job Fair* ini telah dilakukan atau diselenggarakan hampir di seluruh kota yang ada di Indonesia, *Job Fair* juga salah satu wadah pemerintah dalam mengurangi jumlah angka pengangguran di Indonesia.

Sistem rekrutmen lewat *Job Fair* diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap kemajuan dan pencapaian kesejahteraan serta peluang peningkatan dan pengembangan pendapatan daerah yang lebih baik karena etos kerja yang baik dan berkualitas akan memperkecil kesenggangan dan ketidakadilan.

²³ Dwi, Ering Femmy, dan Salmin Dengo, *Implementasi Program Job Fair (Studi di Dinas Tenaga Kerja Kota Tomohon)*, (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 6 Nomor 89, 2020), h. 76.

5. Pengangguran

a. Pengertian pengangguran

Pengangguran menurut Sadono Sukirno adalah suatu keadaan dimana seseorang sudah tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan namun belum memperolehnya.²⁴ Pengangguran merupakan masalah yang signifikan dalam perekonomian saat ini karena mengurangi produktivitas dan pendapatan masyarakat, yang dapat mengakibatkan kemiskinan dan permasalahan sosial yang lain.

b. Jenis-jenis pengangguran

1. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional merupakan pengangguran yang terjadi karena pencari kerja terus menerus mencari pekerjaan yang cocok, bukan karena tidak ada pekerjaan yang tersedia.²⁵

Pengangguran terjadi sebagai akibat dari masalah sementara yang menghubungkan pencari kerja dan badan usaha yang membutuhkan tenaga kerja. Pengangguran friksional terjadi sebagai akibat dari permasalahan geografis serta kurangnya informasi terkait lapangan perkerjaan. Pihak pencari kerja tidak mengetahui adanya lowongan kerja dan perusahaan sulit menemukan pekerja yang cocok dengan syarat yang diinginkan.

2. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural terjadi ketika pencari kerja tidak mampu memenuhi kondisi yang ditentukan oleh badan usaha yang membuka kesempatan kerja. Pengangguran ini merupakan akibat dari perubahan struktur dan komposisi

²⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h, 13.

²⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 133.

perekonomian, tetapi dapat juga sebagai akibat dari penggunaan instrumen yang semakin canggih. Semakin maju perekonomian di sebuah daerah maka kebutuhan akan SDM yang mempunyai kualitas yang lebih baik dari sebelumnya akan meningkat.

Jenis pengangguran ini sangat sulit diturunkan karena secara intrinsik terkait dengan rencana pembangunan suatu negara. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran jenis ini adalah dengan memberikan pelatihan agar para pencari kerja memiliki keahlian.

3. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena pergantian musim. Di luar musim panen dan tanam, petani umumnya hanya sekedar menunggu musim yang baru. Selama masa menunggu tersebut mereka digolongkan sebagai penganggur musiman. Salah satu contohnya ialah pada sektor pertanian saat musim panen dimana para petani yang memiliki ladang membutuhkan perkerja untuk melakukan panen buah yang tidak bisa mereka petik sendiri dan biasanya ini hanya berlangsung pada musim tersebut sehingga ketika musim panen selesai maka para perkerja yang memanen buah tidak lagi dibutuhkan.

4. Pengangguran Siklikal

Perubahan dalam setiap kegiatan perekonomian mengakibatkan terjadinya pengangguran siklikal. Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian.

Ketika aktivitas ekonomi turun, bisnis terpaksa membatasi operasi produksi, yang mengakibatkan PHK

karyawan tertentu. Pengangguran ini dapat diatasi jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi setelah kemerosotan ekonomi cukup dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja daripada peningkatan tenaga kerja.²⁶

c. Penyebab Pengangguran

Pengangguran bukanlah sebuah pilihan yang dibuat oleh seorang individu, melainkan akibat dari keadaan. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran:²⁷

1. Jumlah penduduk dengan lapangan perkerjaan tidak proporsional atau tidak seimbang yang menyebabkan banyak angkatan kerja tidak mendapatkan perkerjaan.
2. Pendidikan dan keterampilan yang rendah.

Badan usaha tidak memerlukan pendidikan dan tingkat keterampilan yang rendah/buruk karena tidak meningkatkan produktivitas kerja atau hasil produksi.

3. Teknologi yang semakin maju yang belum terimbangi oleh kemampuan manusia.

Teknologi dan kemampuan canggih berkembang lebih cepat daripada kemampuan manusia untuk menguasainya, banyak organisasi komersial hanya menerima individu yang dapat menguasai teknologi. Mereka yang tidak menunjukkan penguasaan teknologi akan dikeluarkan dari pasar persaingan kerja.

4. Pengusaha yang terus-menerus termotivasi untuk memaksimalkan pendapatan melalui langkah-langkah pemotongan biaya seperti rasionalisasi.

Pengusaha hanyamenggunakan pemikiran rasionalis untuk memaksa pekerja mereka bekerja

²⁶ Prathama, Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2017), h. 380.

²⁷ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 132.

seefisien mungkin untuk mencapai tujuan. Jika tenaga kerja tidak berkinerja seperti yang diharapkan, maka perkerja tersebut tidak akan diperkerjakan lagi.

5. Adanya lapangan kerja yang dipengaruhi oleh musim.

Pekerjaan musiman seperti pertanian dan perkebunan dapat mengakibatkan pengangguran. Setelah musim tanam selesai, sejumlah besar buruh tinggal menunggu hasilnya. Mereka umumnya menganggur sambil menunggu panen, tetapi akan kembali bekerja setelah musim panen tiba.

d. Pengangguran Menurut Ekonomi Islam

Kerja (*'amal*) dalam pandangan Islam mengacu pada segala upaya manusia, baik fisik maupun spiritual, yang dimaksudkan untuk mencapai atau berkontribusi pada manfaat yang diizinkan oleh syariat.²⁸ Seseorang akan membahayakan masyarakat dan juga diri mereka sendiri apabila mereka tidak memanfaatkan bakat serta potensi dalam diri dengan baik. Secara moral, orang tersebut adalah pengangguran yang menanggung dosa.

Ketika seseorang tidak bekerja tetapi masih terus memikirkan bagaimana membuat dirinya produktif sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang produktif, maka orang tersebut secara moral muslim untuk menunaikan kewajiban pekerjaannya dalam Islam dan tidak menanggung dosa pengangguran.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Jumu'ah (62): 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

²⁸ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 138.

Artinya: *Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.*²⁹

Menurut tafsir Ibnu Katsir QS. *Al-Jumu'ah* ayat 10 menjelaskan bahwa setelah mereka dilarang bertransaksi setelah seruan yang memerintahkan mereka untuk berkumpul, dibolehkan bagi mereka bertebaran di bumi untuk mencari karunia Allah, seperti yang dilakukan Irak bin Malik r.a. Setelah selesai shalat Jum'at, ia berdiri di depan pintu masjid dan berdoa: Ya Allah, aku sangat menyukai seruan-Mu, dan aku telah menyempurnakan shalat bahwa Engkau adalah Pemberi rezeki yang terbaik, dan Engkau adalah Pemberi rezeki yang terbaik.

Ayat di atas jelas menerangkan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk melakukan ibadah namun tidak melupakan untuk mencari rezeki dan di ayat tersebut kita anjurkan untuk terus mengingat Allah.

6. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang menyelidiki masalah ekonomi masyarakat dan menerapkan temuan ini sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.³⁰ berdasarkan hal tersebut, ekonomi Islam mengacu pada sistem yang berhubungan dengan kontrol kegiatan ekonomi dalam masyarakat atau negara atas dasar teknik/metode tertentu. Upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia sehubungan dengan kesulitan ini dari perspektif ekonomi Islam.

²⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi*, (Jakarta: Beras Alfath, 2017), h. 553.

³⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Kencana Media Group, cet.3, 2010), h. 15.

Ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip agama, diatur oleh ajaran Islam, dan dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, semua elemen ini terhubung dan diatur secara hierarkis, seperti halnya semangat ekonomi Islam yang tercermin dalam tujuannya dan ditopang oleh pilar-pilarnya. *Falah* hanya dapat dicapai melalui penerapan pilar ekonomi Islam, yaitu nilai-nilai fundamental Islam dan pilar operasional yang diwujudkan dalam konsep ekonomi.³¹

b. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam berbeda dari ekonomi konvensional dalam tujuannya. Secara umum, ekonomi Islam berusaha untuk memuaskan dan melestarikan *maqashid syari'at* untuk mempromosikan *falah*, atau kesejahteraan duniawi dan abadi. *Maqashid* memiliki jangkauan yang sangat luas dalam hal pengetahuan dan dinamika ekonomi Islam; itu mencakup *masalih duniawiyah* (tujuan untuk kebaikan dunia) dan *masalih ukhrawiyah* (tujuan untuk kebaikan akhirat).³²

c. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam

Perbedaan mendasar antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional terletak pada prinsip fundamental yang mendasarinya.³³ Ada tiga nilai-nilai dasar ekonomi Islam yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu:³⁴

1. Adil

Keadilan (*adl*) merupakan nilai paling dasar dalam ajaran Islam. Di dalam Islam sikap adil dalam

³¹ Muhammad Yafiz dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 18.

³² Isnaini Harahap, M. Ridwan, *The Handbook Of Islamic Economics*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), 28.

³³ Muhammad Yafiz, *Argumen Integrasi Islam dan Ekonomi, Melacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), h. 62.

³⁴ Muhammad Yafiz dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 21.

segala aspek kehidupan sangat ditekankan sehingga semua kebijakan dan tindakan ekonomi harus berpegang teguh pada keadilan.

2. Tanggung Jawab

Manusia diciptakan Allah untuk mengabdikan sebagai khalifah di muka bumi, yaitu mengabdikan sebagai wakil Allah untuk kemakmuran dunia dan alam semesta. Pengertian khilafah secara luas digambarkan sebagai amanat dan kewajiban rakyat atas apapun yang telah Allah izinkan untuk mereka capai, yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakan mereka terhadap Allah, sesama, dan alam semesta.

3. *Takaful*

Menurut Islam, semua manusia merupakan bersaudara. Sesama Muslim adalah saudara, dan agama seseorang tidak lengkap sampai dia mencintai saudaranya lebih dari mencintai dirinya sendiri. Inilah yang memotivasi manusia untuk membina ikatan positif antara individu dan masyarakat melalui gagasan jaminan komunal, atau takaful. Jaminan komunitas ini mengacu pada dukungan yang diberikan oleh komunitas kepada anggotanya yang terkena dampak bencana atau tidak mampu secara finansial. Jaminan masyarakat ini tidak hanya material, tetapi juga *ma'nawi* (non material).³⁵

Tiga nilai dasar tersebut merupakan *woerldview* (pandangan hidup) yang menjadi perbedaannya dengan yang lain.

³⁵ Fauzi Arif Lubis, Diktat: “*Pengantar Ilmu Ekonomi*”, Medan: UINSU, 2018, h. 10.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian untuk memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Metode Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Yosi Monikasari (2019), Program Pelatihan Dan Job Fair Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Tulungagung)	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	Hasil dari penelitian tersebut ialah program pelatihan dan job fair yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Tulungagung sudah mampu mengurangi jumlah pengangguran, hal ini bisa dilihat pada program pelatihan yang melahirkan wirausaha baru, sedangkan pada program job fair juga banyak menyerap tenaga kerja.	Perbedaan yaitu, pada penelitian terdahulu ini membahas program pelatihan dan <i>job fair</i> sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas bagaimana peran pemerintah melalui program

				pelatihan dan <i>job fair</i> dalam perpektif ekonomi islam
2.	Adila (2019), Peran Pemerintah Kota Dalam Menanggulangi Pengangguran Di Kota Jambi (Studi Di Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Jambi)	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	Hasil penelitian tersebut adalah peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran di Jambi adalah memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan kepada Usaha Kecil Menengah, meningkatkan, mengembangkan, dan mengembangkan daerah, membangun pranata sosial yang dapat menjamin kehidupan para penganggur, dan mengadakan program pelatihan produktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan yang	Pada penelitian terdahulu ini, difokuskan hanya pada program pelatihan untuk mengurangi pengangguran saja sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan membahas peran pemerintah untuk mengurangi pengangguran melalui

			diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja. Pemerintah daerah kemudian melakukan pelatihan melalui Balai Latihan Kerja (BLK).	program pelatihan dan <i>job fair</i> yang dikaitkan dengan perspektif ekonomi islam.
3.	Firnawati, muhammadiyah dan Ansyari Mone (2016), Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Pengangguran Di Kota Makassar	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi	Hasil penelitian tersebut menjelaskan Tanggung jawab pemerintah dalam memberantas pengangguran di Kota Makassar telah terpenuhi, dan jumlah pengangguran di Kota Makassar mulai menurun dari tahun ke tahun. Operasional Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar meliputi pelaksanaan Bursa Kerja untuk membantu mengurangi pengangguran di kota, serta pelatihan/magang untuk membantu	Perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu ini membahas tanggung jawab pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan melakukan pelatihan dan bursa kerja tidak mengaikatkannya dengan pandangan

			meningkatkan kualitas tenaga kerja. Melalui program-program seperti pelatihan kewirausahaan, orang-orang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja jika mereka menunjukkan bakat. Mereka kemudian dipekerjakan sebagai karyawan oleh organisasi.	islam sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas bagaimana peran pemerintah melalui program pelatihan dan <i>job fair</i> dalam perpektif ekonomi islam
4.	Dwi S. J. M, Ering Femmy M. G. Tulusan dan Salmin Dengo (2020), Implementasi Program Job Fair (Studi di	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder, dengan menggunakan	Hasil penelitian tersebut menjelaskan implementasi program <i>job fair</i> dengan menekankan 3 aspek. Pertama aspek pengorganisasian pada aspek pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja belum	Pada penelitian terdahulu ini hanya membahas implementasi <i>job fair</i> saja sedangkan pada penelitian

	<p>Dinas Tenaga Kerja Kota Tomohon)</p>	<p>teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>berjalan dengan baik, karena masih didapati halhal yang perlu diubah dan perlu dalam pengadaan untuk memenuhi kebutuhan Program <i>job fair</i>. Kedua aspek interpretasi, belum berjalan dengan baik dilihat dari tanggung jawab dinas terkait dan juga perusahaan yang hendak mencari tenaga kerja, buktinya dalam pelaksanaan program belum adaya kepekaan dari dinas terkait dalam keamanan selama Program <i>job fair</i> berlangsung. Dan yang terakhir aspek aplikasi/Penerapan, penerapan Program Job Fair belum berjalan dengan baik dilihat dari implementasi program yang belum sesuai dengan Standar Oprasional Prosedur</p>	<p>yang peneliti lakukan membahas program pelatihan dan program <i>job fair</i> dalam mengurangi pengangguran</p>
--	---	---	---	---

			(SOP) yang berlaku, dan kesesuaian pelaksanaan program kerja dengan rencana dan jadwal kegiatan, ini menyebabkan proses sosialisasi di masyarakat tidak berjalan dengan baik.	
5.	Sugianto dan Yul Tito Permadhy (2020), Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan empiris, dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif (mix method) yang fokus pada kondisi lapangan dan masyarakat yang sesuai wilayah penelitian.	Hasil penelitian tersebut menjelaskan pengangguran disebabkan oleh berbagai keadaan, termasuk kurangnya pendidikan, keterampilan yang tidak memadai, kelangkaan pilihan pekerjaan di wilayah tersebut, dan akses informasi yang terbatas. Pemerintah harus berinvestasi dalam sarana dan prasarana pendidikan, mendorong diri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, mencari bantuan untuk	Pada penelitian terdahulu ini membahas faktor yang menyebabkan pengangguran dan strategi dalam penanganan permasalahan pengangguran sedangkan penelitian yang peneliti lakukan

			meningkatkan keterampilan masyarakat setempat, dan dapat menciptakan lapangan kerja melalui kerjasama dengan investor	adalah membahas peran pemerintah melalui program pelatihan dan <i>job fair</i> dalam mengurangi jumlah pengangguran.
--	--	--	---	--

C. Kerangka Teoritis

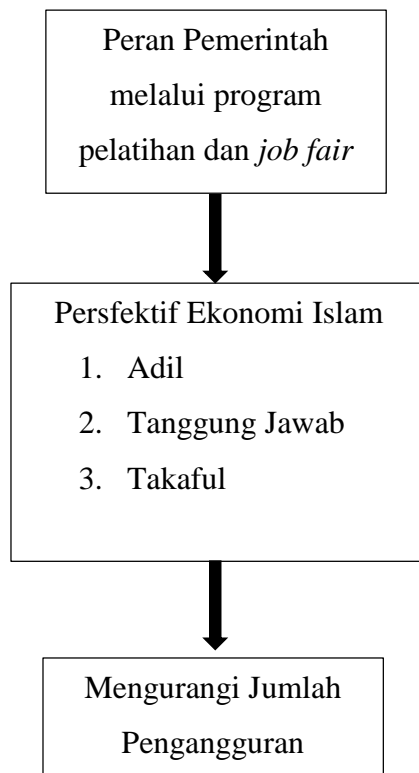
Masalah pengangguran di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan dan selalu menjadi masalah dalam perekonomian. Untuk mengatasi permasalahan pengangguran tersebut diperlukan program-program kebijakan pemerintah dan keterlibatan pemerintah pusat, pemerintah daerah, perusahaan swasta, dan masyarakat dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Pemerintah mempunyai kewajiban untuk menanggulangi masalah pengangguran sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Pemerintah menanggulangi masalah pengangguran melalui program pelatihan dan *job fair* yang sesuai dengan nilai-nilai dasar dalam perspektif ekonomi Islam yaitu Adil, Tanggung Jawab dan *Takaful* (jaminan sosial).

Berdasarkan kerangka teori ini maka dapat disusun kerangka konsep dalam penelitian sebagai berikut ini:

Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 1.1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada karakteristik pemahaman mendalam tentang suatu topik daripada melihat seluruh masalah dalam hal penelitian generalisasi. Peneliti akan melakukan prosedur analitik yang mendalam, seperti mengevaluasi masalah secara individual, karena mereka merasa bahwa sifat dari satu masalah akan berbeda dari sifat masalah lain. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.³⁶ Penelitian ini bersifat kualitatif karena data penelitian berupa deskriptif kualitatif, dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden dan lain-lain.³⁷

Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memaparkan dan mendeskripsikan tentang Peran Pemerintah melalui Program Pelatihan dan *Job Fair* dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai pada Kamis, 21 Oktober 2021 s/d 29 Oktober 2021

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat berlangsungnya proses penelitian untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan yakni Kantor Dinas Ketenagakerjaan yang bertempat di Jl. Turi

³⁶ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 4.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 54.

No. 2 Kisaran, Jl. Sidodadi Kota Kisaran Barat, Jl. Imam Bonjol Kisaran Kota dan Gerak Tani Desa Tanah Rakyat Kabupaten Asahan.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Istilah “subyek penelitian” adalah mereka yang menawarkan informasi mengenai situasi dan lingkungan di sekitar lokasi penelitian. Informan adalah mereka yang benar-benar memahami dan mengetahui masalah yang diteliti. Informan dipilih berdasarkan kemampuan yang mereka miliki untuk memberikan informasi yang akurat terkait Peran Pemerintah melalui Program Pelatihan dan *Job Fair* dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja, kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan serta masyarakat yang mengikuti program pelatihan dan masyarakat yang mengikuti program *job fair* di kabupaten Asahan.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah program pelatihan dan *job fair* dalam mengurangi jumlah pengangguran.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli).³⁸ Dalam hal ini penulis memperoleh

³⁸ Sukiati, *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*, (Medan: MANHAJI, 2016), h. 177.

data primer langsung melalui wawancara kepada orang-orang yang mengetahui dan kepada yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh melalui penelusuran dari berbagai referensi terkait dengan Peran Pemerintah melalui Program Pelatihan dan Job Fair dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, undang-undang, jurnal-jurnal dan bahan acuan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat yang di pakai dalam mengumpulkan data penelitian sebelum data diolah dengan prosedur yang telah di tentukan. Penulis mengumpulkan data untuk penelitian ini menggunakan dua cara berbeda, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui kegiatan komunikasi lisan yang terorganisir, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana orang yang diwawancarai diarahkan oleh serangkaian pertanyaan yang dibuat. Sementara wawancara semi-terstruktur dipandu oleh serangkaian daftar pertanyaan, dimungkinkan untuk mengajukan pertanyaan tambahan saat percakapan berlangsung. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara di mana peneliti hanya berkonsentrasi pada masalah yang dihadapi dan tidak tampak dibatasi oleh kerangka pertanyaan tertentu.³⁹

Penelitian ini melakukan wawancara semi terstruktur terhadap Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan dan masyarakat

³⁹ Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h. 61.

yang mengikuti pelatihan dan *job fair* untuk mendapatkan informasi sehingga bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Pendekatan ini digunakan untuk menggali lebih jauh ke dalam berbagai elemen topik penelitian yang tidak terungkap selama observasi dan wawancara, serta untuk menjelaskan dinamika di sekitar objek penelitian.

Dokumentasi yang diperoleh melalui buku-buku Dokumentasi yang diperoleh melalui buku-buku, gambar, dokumen, dan lain-lain. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai Peran Pemerintah melalui Program Pelatihan dan Job Fair dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif mencakup pengumpulan data yang ada, menyusun dengan sistematis, dan penyajian temuan penelitian kepada orang lain.⁴⁰ Analisis data terjadi selama dan setelah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Peneliti telah melakukan analisis terhadap tanggapan informan selama wawancara. Jika peneliti menentukan bahwa tanggapan orang yang diwawancarai tidak memadai setelah analisis, peneliti akan mengulangi penyelidikan sampai data yang dapat dipercaya atau kredibel saat dikumpulkan. Setelah hasil wawancara dianggap sudah cukup maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan, yaitu upaya memberikan makna dari data yang didapat.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 248.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Demografi Kabupaten Asahan

Kabupaten Asahan adalah sebuah kabupaten yang secara administratif berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kisaran merupakan ibu kota kabupaten ini yang memiliki luas wilayah 3.732,97 km². Tanjung Balai, yang kemudian diperluas menjadi kotamadya, adalah ibu kota kabupaten Asahan sebelumnya. Pada tahun 2020, kepadatan penduduk sebesar 206 jiwa/km² atau sekitar 769.960 jiwa/penduduk di Kabupaten Asahan.

Secara geografis Kabupaten Asahan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Batas-Batas Wilayah Kabupaten Asahan

NO	BATAS	WILAYAH
1	Sebelah Utara	Kabupaten Batubara dan Selat Malaka
2	Sebelah Timur	Kabupaten Labuhanbatu Utara, Selat Malaka dan Kota Tanjungbalai
3	Sebelah Selatan	Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Labuhanbatu Utara
4	Sebelah Barat	Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Batubara

2. Sejarah Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

Terbentuknya Dinas Tenaga Kerja pada tahun 2002 didirikan oleh Bupati Asahan berdasarkan Undang-Undang sebagai berikut:

- a. UU No.7 Darurat Tahun 1956 tentang Pelaksanaan Daerah Otonomi Kabupaten-Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaga Negara Indonesia tahun 1956 No.58).
- b. Peraturan Daerah Kabupaten Asahan No.3 tahun 2003 tentang Perubahan Pertama atas Peraturan Daerah Kabupaten Asahan No.1 tahun 2001 tentang
- c. Pembentukan dan Susunan Organisasi Sekretariat DPRD Kab. Asahan,
- d. Kecamatan dan Kelurahan (Lembaran Daerah Kabupaten Asahan tahun 2003 No.10).
- e. Peraturan Daerah Kab. Asahan No, 4 tahun 2003 tentang Perubahan Pertama atas Peraturan Kab. Asahan No.2 tahun 2001 tentang Pembentukan dan
- f. Susunan organisasi Dinas-Dinas Daerah Kab. Asahan (Lembaran Daerah Kabupaten Asahan tahun 2003 No.11).
- g. Peraturan Daerah Kabupaten Asahan No.5 tahun 2003 tentang Perubahan Pertama atas Peraturan Daerah Kab. Asahan No.3 tahun 2001 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Asahan (Lembaran Daerah Kabupaten Asahan tahun 2004 No.3).
- h. Peraturan Daerah Kabupaten Asahan No. 1 tahun 2004 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Asahan tahun 2004 No.3).
- i. Pada Peraturan Daerah Kabupaten Asahan No.7 tahun 2016 tanggal 2 Desember 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kab. Asahan, berubah menjadi Dinas KetenagaKerjaan, dan Disahkan oleh Bupati Asahan pada bulan Desember 2016.
- j. Peraturan Bupati Asahan No.34 tahun 2016 tanggal 29 Desember 2016 tentang Kedudukan Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, Tata kerja, Uraian Tugas dan Fungsi Jabatan pada Dinas Daerah di Lingkungan Pemerintah Kab. Asahan.

Tugas utama Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan adalah merumuskan kebijakan ketenagakerjaan, pelaksana kebijakan ketenagakerjaan, administrasi ketenagakerjaan, pengawasan tenaga kerja, pelaporan dan evaluasi bidang tenaga kerja.

3. Visi dan Misi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

Adapun visi dan misi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan adalah sebagai berikut:

a. Visi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

Visi adalah pandangan jangka panjang tentang bagaimana dan dimana instansi pemerintah harus beroperasi dan berkinerja agar konsisten, antisipatif, dan produktif sesuai dengan tujuan Disnaker Kabupaten Asahan yaitu “Menciptakan tenaga kerja yang produktif, berdaya saing, dan sejahtera”.

Untuk menghindari timbulnya perbedaan pandangan di antara semua pihak yang berkaitan, penting untuk mendefinisikan pernyataan visi di atas, khususnya sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya adalah terlaksana, tercapai.
- 2) Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik dalam hubungan kerja maupun diluar hubungan kerja.
- 3) Produktif adalah mampu menghasilkan sesuatu menjadi lebih bermanfaat.
- 4) Kompetitif adalah tenaga kerja dapat bersaing dipasar kerja bebas.
- 5) Sejahtera adalah dapat terpenuhi kebutuhan lahiriah dan bathiniah.

b. Misi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

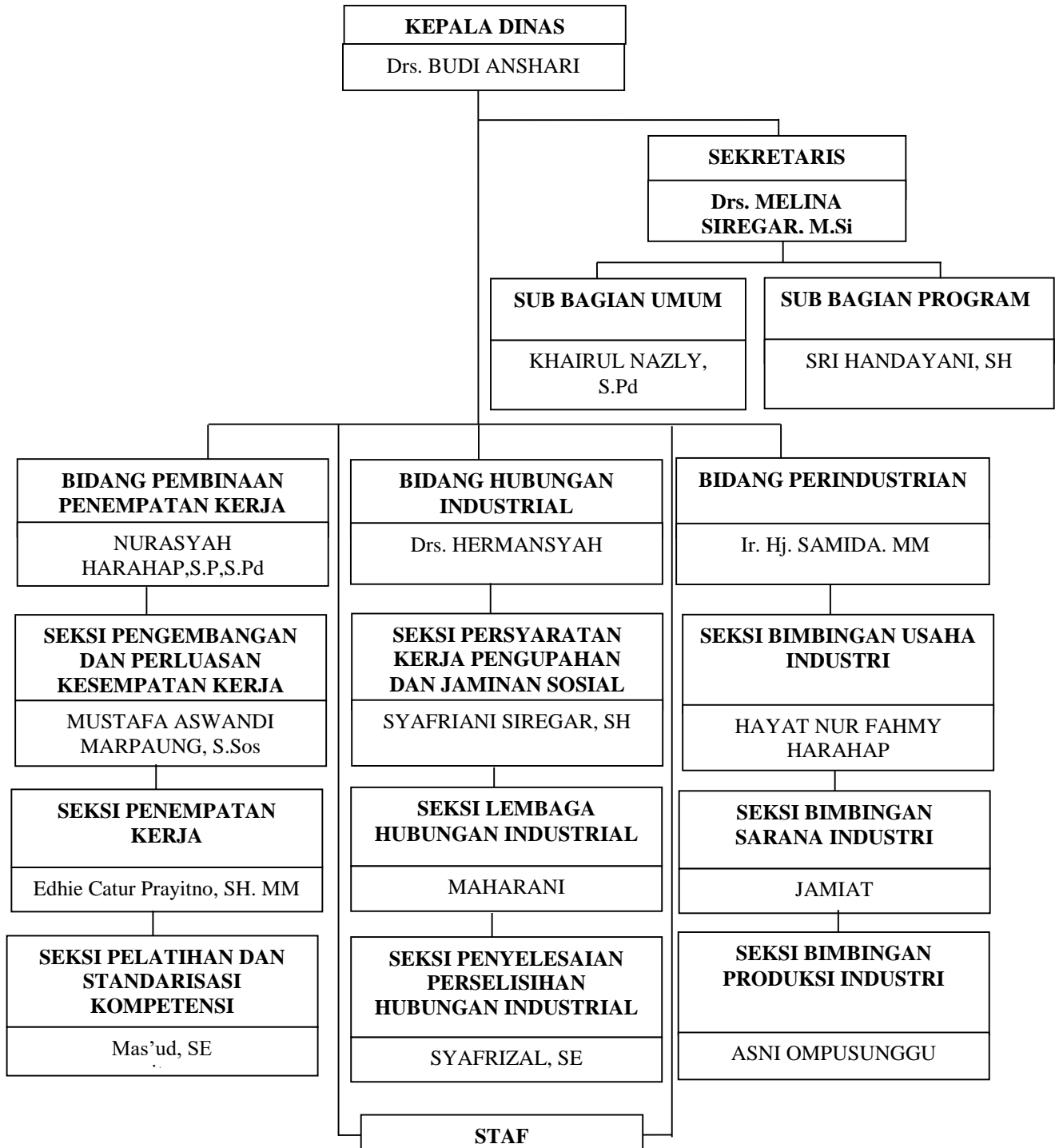
Untuk dapat mewujudkan visi yang telah ditetapkan oleh dinas ketenagakerjaan kabupaten asahan, maka dapat ditetapkan misinya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas dan produktifitas tenaga kerja
- 2) Mendorong perluasan kesempatan kerja dan meningkatkan penempatan tenaga kerja
- 3) Mewujudkan hubungan industrial yang harmonis
- 4) Dinamis, berkeadilan dan bermartabat
- 5) Mewujudkan jaminan kepastian hukum dibidang ketenagakerjaan menjadi institusi andalan dan menciptakan suasana yang nyaman dan aman dalam bekerja

4. Struktur Organisasi Dinas Keetenagakerjaan Kabupaten Asahan

Struktur organisasi adalah gambaran tentang jalannya suatu usaha yang dilakukan di dalam suatu organisasi/instansi guna memastikan tugas dan tanggung jawab masing-masing individu. Struktur organisasi Disnaker Kabupaten Asahan ialah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS KETENAGAKERJAAN KABUPATEN
ASAHAN**



5. Hasil Wawancara

a. Peran Pemerintah dalam Program Pelatihan Dan *Job Fair* Untuk Mengurangi Angka Pengangguran

Program pelatihan dan *job fair* merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Asahan untuk mengurangi jumlah pengangguran yang terdaftar di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan. Melalui program ini pemerintah berupaya agar masyarakat memiliki keahlian khusus dan mempertemukan antara masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dengan perusahaan yang membutuhkan pekerja.

Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan cukup tinggi. Seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Data Penempatan Tenaga Kerja Tahun 2017-2020

Tahun	Penempatan Tenaga Kerja
2017	650
2018	670
2019	952
2020	163

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan terkait penempatan tenaga kerja pada tahun 2017 jumlah penempatan sebanyak 650, pada tahun 2018 jumlah penempatan meningkat menjadi 670, tahun 2019 jumlah penempatan meningkat menjadi 952 dan pada tahun 2020 jumlah penempatan menurun menjadi

163. Jadi dapat kita simpulkan bahwa jumlah penempatan kerja mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja beliau mengatakan:

“Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan memiliki peran dalam ketenagakerjaan salah satunya untuk mengurangi angka pengangguran. Dalam penanganan pengangguran di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan ada beberapa program kebijakan yang dilakukan yaitu program pelatihan dan *job fair*.”⁴¹

Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sangat berperan dalam ketenagakerjaan yaitu salah satunya adalah mengurangi jumlah angka pengangguran. Salah satu cara yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan adalah membuat beberapa program kebijakan yaitu yang pertama pelatihan dan yang kedua adalah *job fair*.

Kabupaten Asahan merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang menjalankan program pelatihan dan *job fair*. Adapun hasil penelitian mengenai pelaksanaan program pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Asahan dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini:

1) Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan bapak Mas’ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan:

“Program pelatihan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2016 sampai sekarang namun pada tahun 2020 pelatihan berhenti dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* lalu

⁴¹ Wawancara dengan Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja, pada tanggal 21 Oktober 2021.

dilaksanakan kembali pada tahun 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.”⁴²

Pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan terus berlangsung setiap tahun mulai dari tahun 2016 namun pada tahun 2020 pelatihan tidak berlangsung karena pandemi *covid-19* yang membuat semua kegiatan terkendala dan pada tahun 2021 Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan membuka pelatihan kembali dengan menerapkan protokol kesehatan.

Tabel 4.2

Jumlah Pelatihan Tahun 2017-2020

Tahun	Pelatihan Kerja
2017	80 Orang
2018	80 Orang
2019	80 Orang
2020	-

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan terkait program pelatihan pada tahun 2017 sampai 2019 peserta yang ikut pelatihan sebanyak 80 orang sedangkan pada tahun 2020 pelatihan harus diberhentikan karena adanya pandemi *Covid-19*.

Sama halnya dikatakan oleh bapak Mas’ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan:

⁴² Wawancara dengan Mas’ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan, pada tanggal 21 Oktober 2021.

“Terdapat 80 peserta yang mengikuti pelatihan setiap tahunnya dengan maksimal peserta 16 orang/kelas. Pada tahun 2017 pelatihan yang diadakan adalah pelatihan menjahit dan tata boga. Pada tahun 2018 pelatihan yang diadakan seperti menjahit, dan otomotif. Pada tahun 2019 ada pelatihan menjahit, otomotif dan tata rias. Sementara pada tahun 2020 kegiatan pelatihan diberhentikan sementara. Dan pada tahun 2021 pelatihan kembali dibuka dan telaksana hanya pelatihan menjahit saja.”⁴³

Pelatihan yang dilaksanakan pada tahun 2017 adalah pelatihan menjahit dan tata boga, ditahun 2018 adalah menjahit dan otomotif, ditahun 2019 pelatihan yang diadakan adalah menjahit, otomotif dan tata rias, dan pada tahun 2020 kegiatan pelatihan diberhentikan untuk sementara waktu karena adanya pandemi *Covid-19*. Pelatihan ini dilakukan untuk mendidik para peserta menjadi mandiri.

Hasil wawancara dengan bapak Mas’ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan:

“Pelatihan ini kita lakukan selama 1 bulan namun libur pada setiap hari Minggu. Kalau ditanya apakah cukup dalam waktu sebulan untuk melatih para peserta pelatihan adalah jawabannya cukup karena kita memberikan ilmu-ilmu dasar dan selama pelatihan itu satu kelas pelatihan maksimal 16 orang jadi kita bisa benar-benar memantau para peserta agar mereka bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan ini.”

Pelatihan dilaksanakan selama 1 bulan namun setiap hari minggu diliburkan. Dinas Ketenagakerjaan mengatakan bahwa dalam waktu 1 bulan sudah cukup untuk para peserta pelatihan menyerap ilmu yang diberikan karena jumlah peserta maksimal

⁴³ Wawancara dengan Mas’ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan, pada tanggal 21 Oktober 2021.

16 orang/kelas jadi para peserta dapat dipantau secara terus-menerus dengan tujuan untuk membuat para peserta belajar dengan bersungguh-sungguh agar tercapai tujuan diadakannya pelatihan ini.

Sama halnya dikatakan oleh bapak Mas'ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan:

“Tujuan pelatihan adalah untuk mendidik para peserta agar mampu berwirausaha dan dapat bersaing di dunia kerja namun kami lebih menekankan peserta pelatihan untuk menjadi wirausahawan.”⁴⁴

Tujuan mengikuti pelatihan ini agar peserta pelatihan mampu berwirausaha sendiri dan mampu bersaing di dunia kerja. Namun para peserta pelatihan ini lebih dominan berwirausaha.

Sama halnya dikatakan oleh ibu Kharisma Purnama Sari selaku peserta pelatihan:

“Saya sebagai peserta pelatihan merasa pelatihan ini sangat membantu untuk masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan seperti saya ini. Pelatihan ini benar-benar membuat para peserta dapat membuka usaha sendiri”⁴⁵

Pelatihan ini dilakukan agar para peserta mendapatkan keterampilan dan dengan adanya pelatihan para peserta mampu berwirausaha. Karena di Kabupaten Asahan sendiri masih banyak masyarakat yang tidak bekerja karena tidak memiliki keterampilan sehingga terjadilah pengangguran.

⁴⁴ Wawancara dengan Mas'ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan, pada tanggal 21 Oktober 2021.

⁴⁵ Wawancara dengan Kharisma Purnama Sari selaku peserta pelatihan, pada tanggal 29 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan bapak Mas'ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan:

“Peserta yang mengikuti pelatihan ini akan dilaksanakan uji kompetensi untuk mengetahui apakah peserta berkompeten apa tidak karena jika peserta yang tidak berkompeten akan diberikan selembar kertas biasa yang menyatakan bahwa sudah mengikuti pelatihan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan dan apabila yang berkompeten akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan langsung dari BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi). Tapi peserta yang mengikuti pelatihan alhamdulillah semua berkompeten.”⁴⁶

Dari yang di sampaikan Bapak Mas'ud dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti program pelatihan ini nantinya akan dilaksanakan uji kompetensi yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan untuk mengetahui apakah peserta pelatihan berkompeten atau belum berkompeten. Setelah mengetahui peserta berkompeten atau tidak nantinya akan diberikan sertifikat. Peserta yang tidak berkompeten akan diberikan sertifikat berupa selembar kertas biasa yang menyatakan bahwa sudah mengikuti pelatihan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan apabila peserta berkompeten maka akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan langsung oleh BNSP. Sertifikat yang diberikan nantinya akan berguna di dunia pekerjaan karena sertifikat tersebut menyatakan bahwa peserta pelatihan ini memiliki kompetensi yang cukup sehingga perusahaan yang akan menerima peserta tidak harus melatihnya dari awal. Semua peserta pelatihan ini berkompeten. Dinas ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

⁴⁶ Wawancara dengan Mas'ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan, pada tanggal 21 Oktober 2021.

sangat-sangat mendukung para peserta pelatihan agar menjadi seorang wirausahawan.

Sama halnya dengan yang dikatakan bapak Mas'ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan:

“Apabila ada sebuah usaha para peserta pelatihan ini yang berkembang akan ada bantuan yang kita berikan kepada mereka. Ini adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan ini kepada mereka yang sudah berhasil membangun usaha mereka sendiri. Kita akan menunjukkan bahwa kita benar-benar mendukung dan berusaha untuk membantu mereka agar usaha yang mereka lakukan akan terus berjalan.”⁴⁷

Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan tidak hanya memberikan pelatihan saja namun mereka juga memberikan bantuan untuk para peserta pelatihan yang memiliki sebuah usaha yang berkembang. Hal ini adalah sebagai suatu bentuk dukungan yang diberikan kepada wirausahawan agar usaha yang dilakukan akan terus bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

2) *Job Fair*

Job fair yang dilaksanakan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan adalah sebagai jawaban atas peluang kerja yang sedang dicari oleh masyarakat Kabupaten Asahan. *Job fair* ini dilaksanakan terbuka untuk lulusan SMP, SMA/SMK, D III dan S1. Para calon pencari kerja dapat langsung mengantarkan lamarannya kesejumlah perusahaan yang ingin dituju, para calon pencari kerja harus memenuhi persyaratan utama yaitu:

- a. Curriculum Vitae (CV)
- b. Pas photo 3x4 2 lembar
- c. KTP/SIM (Foto copy)

⁴⁷ Wawancara dengan Mas'ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan, pada tanggal 21 Oktober 2021.

- d. Ijazah terakhir
- e. Surat Lamaran
- f. Materai Rp. 6.000 (Optional)
- g. Melampirkan Kartu Pencari Kerja (AK1) yang dilegalisir oleh DISNAKER Kabupaten Asahan

Hasil penelitian melalui wawancara dengan bapak Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja beliau mengatakan:

“Kegiatan ini dilakukan untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Dan untuk membantu perusahaan menemukan kandidat yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Peserta yang ingin mengikuti kegiatan *job fair* harus memenuhi persyaratan yang sudah kita tetapkan sebelumnya.”⁴⁸

Kegiatan *job fair* ini dilakukan untuk menyerap tenaga kerja serta mengurangi angka pengangguran yang terjadi di Kabupaten Asahan. Dan untuk membantu perusahaan menemukan kandidat yang dibutuhkan oleh perusahaan yang mendaftar pada *job fair*. Para pencari kerja yang akan mengikuti *job fair* harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan bapak Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja beliau mengatakan:

“*Job fair* yang kita lakukan sudah cukup efektif. Pertama kali kita melakukan *job fair* pada tahun 2018 kita kerjasama dengan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran. Kemudian tahun 2019 kita mengadakan *job fair* sendiri di GOR Rambate Rata Raya Kisaran. Habis itu tahun 2020 *Covid-19* dan kita mencoba melakukan *job fair* secara virtual namun tidak ada perusahaan yang ingin bergabung mereka tidak mau membuka lowongan karna

⁴⁸ Wawancara dengan Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja, pada tanggal 21 Oktober 2021.

yang kita tahu pada masa *Covid-19* banyak karyawan di PHK.”⁴⁹

Kegiatan *job fair* yang dilaksanakan sudah cukup efektif. *Job fair* mulai dilaksanakan pada tahun 2018. Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran (STMIK) selanjutnya pada tahun 2019 Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan kembali melakukan kegiatan *job fair* di GOR Rambate Rata Raya Kisaran tapi tidak berkerjasama dengan siapapun. Dan pada tahun 2020 *job fair* tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi *Covid-19* namun Dinas Ketenagakerjaan tetap berusaha dengan mencoba mengadakan *job fair* secara virtual tetapi tidak ada hasilnya karena tidak ada perusahaan yang ingin bergabung dan tidak mau membuka lowongan pekerjaan sehingga *job fair* virtual ini tidak terlaksana.

Hasil wawancara dengan bapak Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja beliau mengatakan:

“Perusahaan dan peserta yang mendaftar di *job fair* tidak hanya dari Kabupaten Asahan saja ada juga yang berasal dari luar Asahan. Dan para pencari kerja berasal dari 25 kecamatan di Kabupaten Asahan. Dan dari *job fair* ini ada juga peserta yang mendapatkan pekerjaan di luar negeri pun ada.”

Perusahaan yang terdaftar di *job fair* ini berasal dari perusahaan lokal dan luar daerah. Para pencari kerja berasal dari 25 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Asahan. Pada *job fair* yang pertama dan kedua ada peserta yang mendapatkan pekerjaan di luar negeri.

⁴⁹ Wawancara dengan Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja, pada tanggal 21 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan bapak Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja beliau mengatakan:

“Perusahaan yang mendaftar di *job fair* ini ada 24 perusahaan dengan 750 lowongan yang ada. Tapi ini semua tidak berasal dari asahan aja. Ada 14 perusahaan lokal dengan 204 lowongan dan 10 perusahaan dari luar daerah seperti Kota Medan, Kota Semarang dan Kota Bandung dengan 546 lowongan. Alhamdulillah kita berhasil menarik banyak perusahaan yang mau mendaftar di *job fair* ini.”⁵⁰

Perusahaan yang terdaftar di *Job fair* ini dapat dikatakan cukup banyak tidak semua perusahaan berasal dari Kabupaten Asahan saja ada 24 perusahaan dengan 750 lowongan yang tersedia. Terdapat 10 perusahaan lokal dengan 204 lowongan dan 14 perusahaan dari luar daerah seperti Kota Medan, Kota Semarang dan Kota Bandung dengan 546 lowongan. Adapun nama-nama perusahaan yang terdaftar di *job fair* ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nama-nama Perusahaan yang Terdaftar di *Job Fair*

NO	NAMA-NAMA PERUSAHAAN
1	BANK MANDIRI SYARIAH
2	BANK MEGA
3	PT. SINTONG ABADI
4	PT. BHINEKA LIFE
5	PT. VIZTA
6	PT. HARVARD COCOPRO
7	IRIAN MARKET
8	PT. ADHIE MAKMUR PANGGIL INSAN

⁵⁰ Wawancara dengan Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja, pada tanggal 21 Oktober 2021.

9	PT. INTER PAN
10	PT. BERKAT SUKSES MAKMUR SEJAHTERA
11	PT. PARKSON
12	PT. ANUGERAH DIATAS
13	PT. NAYAKA KAYLANA
14	PT. ASIAN AGRI
15	PT. SOECI INDO PRIMA
16	PT. MEGA CENTRAL FINANCE
17	CS FINANCE
18	ADIRA FINANCE
19	ALFAMART
20	PT. FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE
21	GOJEK
22	PT. SMARTFREN TELECOM TBK
23	BUMI PUTERA
24	UNIQLO

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

Berdasarkan data yang di atas merupakan 24 nama-nama perusahaan yang terdaftar pada *job fair* yang dilaksanakan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan.

Hasil wawancara dengan bapak Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja beliau mengatakan:

“Kita melakukan penyebaran brosur kebeberapa tempat keramaian, mengupload ke beberapa sosial media karena di era milenial ini media sosial sangat efektif dalam penyebaran informasi dan kita melakukan iklan di beberapa tempat. Antusias masyarakat Kabupaten Asahan dalam mengikuti *job fair* ini sangat tinggi. Hal itu bisa kita lihat dari jumlah peserta yang mendaftar *job fair* sebanyak 1.460 peserta. 1.376 yang berasal dari Kabupaten Asahan dan 84 dari luar Kabupaten Asahan.

Tapi kita juga membatasi peserta yang mendaftar karena lowongan yang tersedia hanya 750.”⁵¹

Dinas ketenagakerjaan kabupaten asahan memiliki beberapa cara untuk memberikan informasi mengenai *job fair* ini seperti melakukan penyebaran brosur ke beberapa pusat keramaian yang ada di Kabupaten Asahan, mengunggah melalui jejaring media sosial agar lebih mudah diketahui banyak orang karena pada era milenial seperti saat ini media sosial menjadi sangat efektif dalam menyampaikan informasi selain itu juga melakukan iklan di beberapa tempat. Beberapa cara yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan dikatakan berhasil karena tingginya antusiasme para pencari kerja di Kabupaten asahan. Para pencari kerja yang mendaftar sebanyak 1.460 mereka yang berasal dari Kabupaten Asahan sebanyak 1.376 dan 84 yang dari luar Kabupaten Asahan.

Job fair ini menyerap pengangguran tidak sedikit. Sama halnya dengan yang dikatakan bapak Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja beliau mengatakan:

“Kan yang mendaftar di *job fair* ini ada 1.460 peserta dan peserta yang diterima sebesar 325 orang diberbagai perusahaan. Peserta ditolak karena ketidaksesuaian antara kemampuan pencari kerja dan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan diadakannya *job fair* ini sangat membantu para pencari kerja.”⁵²

Jumlah peserta yang mendaftar di *job fair* ada 1.460 peserta sedangkan peserta yang mendapatkan penempatan kerja sebesar 325 peserta. Pada *job fair* ini ada keterputusan antara

⁵¹ Wawancara dengan Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja, pada tanggal 21 Oktober 2021.

⁵² Wawancara dengan Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja, pada tanggal 21 Oktober 2021.

kemampuan pelamar kerja dan kompetensi yang dituntut oleh pemberi kerja. *Job fair* ini dirasakan sangat bermanfaat bagi mereka yang sedang mencari pekerjaan.

Sama halnya dengan yang dikatakan Ica Yuliana Jamal selaku pencari kerja di *job fair* Kabupaten Asahan:

“*Job fair* ini cukup membantu karena dengan adanya *job fair* ini saya ikut ambil bagian dengan mendaftar ke perusahaan yang membuka lowongan sebagai admin maupun teller diantaranya Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat dan CS Finance. Saya berharap semoga kegiatan serupa ini diadakan lagi setiap tahunnya.”⁵³

Masyarakat sangat terbantu dengan diadakannya kegiatan *job fair* ini. Seperti yang dikatakan para pencari kerja beliau ikut serta dalam kegiatan *job fair* dengan mendaftar di beberapa perusahaan seperti Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat dan CS Finance.

b. Hasil analisis peran pemerintah dalam pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah pengangguran menurut perpektif ekonomi islam

Peran pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran melalui program pelatihan dan *job fair* sudah dilaksanakan dengan baik namun hasilnya belum optimal meskipun adanya pelatihan dan *job fair* tersebut jumlah angka pengangguran di Kabupaten masih bertambah di setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

⁵³ Wawancara dengan Ica Yuliana Jamal selaku pencari kerja di *job fair* Kabupaten Asahan, pada tanggal 30 Oktober 2021.

Tabel 4.4
Data Pengangguran Terbuka Tahun 2017-2020

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2017	315.518	18.759
2018	336.894	17.727
2019	327.216	22.441
2020	317.794	22.999

Sumber: <https://asahankab.bps.go.id/>

Pada Tabel 1.1 telah digambarkan angkatan kerja dan pengangguran. Pada tabel tingkat angkatan kerja tahun 2017 sebesar 315.518 jiwa sedangkan tingkat persentase pengangguran 18.759 jiwa. Kita lihat di tahun berikutnya yaitu tahun 2018 angkatan kerja sebesar 336.894 jiwa sedangkan tingkat pengangguran 17.727 jiwa. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019 angkatan kerja sebesar 327.216 jiwa sedangkan tingkat pengangguran 22.441 jiwa. Dan ditahun 2020 angkatan kerja sebesar 317.794 jiwa sedangkan tingkat pengangguran 22.999 jiwa. Jadi dapat kita simpulkan bahwa tingkat angkatan kerja di tahun 2018 mengalami kenaikan. Namun di tahun 2019 dan 2020 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan.

Jika dilihat pada tabel di atas jumlah pengangguran di Kabupaten Asahan mengalami kenaikan dan penurunan. Program pelatihan dan *job fair* yang dilaksanakan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sudah berjalan sesuai dengan tujuannya namun jumlah angka pengangguran masih terus bertambah disetiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada peserta yang mengikuti

pelatihan dapat menciptakan wirausaha baru karena tujuan pelatihan ini untuk mendidik para peserta menjadi mandiri.

Sama halnya dengan yang dikatakan bapak bapak Mas'ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan:

“Pelatihan ini untuk mendidik para peserta menjadi mandiri seperti membuka usaha sendiri. Setelah mengikuti pelatihan contohnya pelatihan menjahit diharapkan senggur-nganggurnya dapat membuat baju untuk dipakai sendiri. Tapi kalau ada yang selesai mengikuti pelatihan ini mendapat pekerjaan ditempat lain yang tidak berhubungan dengan pelatihan yang diikuti juga tidak apa-apa. Kembali lagi kepada individu masing-masing.”⁵⁴

Tujuan utama pelatihan ini adalah mendidik peserta untuk berwirausaha. Setelah mengikuti pelatihan menjahit para peserta diharapkan senggur-ganggurnya dapat membuat pakaian untuk dipakai sendiri. Namun jika ada peserta yang selesai mengikuti pelatihan mendapatkan pekerjaan yang tidak relevan dengan pelatihan ini tidak masalah.

Hasil wawancara dengan bapak Mas'ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan:

“Jadi setelah peserta mengikuti pelatihan ini alhamdulillah semua sudah berwirausaha bahkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru dan bisa dikembangkan menjadi UMKM.”⁵⁵

Setelah para peserta mengikuti pelatihan ini dapat berwirausaha dan mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lainnya dan dari wirausaha baru ini dapat dikembangkan lagi menjadi UMKM.

Sama halnya dengan yang dikatakan ibu Ria Adisty Gemilang selaku peserta pelatihan menjahit beliau mengatakan:

”Aku ikut pelatihan menjahit di Dinas Ketenagakerjaan

⁵⁴ Wawancara dengan Mas'ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan, pada tanggal 21 Oktober 2021.

⁵⁵ Wawancara dengan Mas'ud, SE selaku kepala seksi pelatihan dan standarisasi kompetensi pemagangan, pada tanggal 21 Oktober 2021.

Kabupaten Asahan kira-kira selama 1 bulan. Dan kami disini benar-benar dididik untuk berwirausaha sendiri. Setelah selesai ikut pelatihan pertama kali saya mencoba untuk membuat baju untuk dipakai sendiri dan tetangga suka sama hasilnya terus mereka mencoba menepahkan jahitan kepada saya. Setelah mengikuti pelatihan ini saya merasa menjadi lebih kreatif dari sebelumnya. Dan alhamdulillah sampai sekarang saya tetap ada terima tempahan jahitan walaupun belum setiap hari ada.”⁵⁶

Dari pelatihan yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan peserta pelatihan dapat menciptakan wirausahaan baru serta mampu membuat peserta memiliki kemauan dan dapat berfikir secara kreatif. Ilmu yang diperoleh selama mengikuti pelatihan digunakan secara baik dan berhasil membantu pemerintah dalam meminimalisir jumlah angka pengangguran yang ada di Kabupaten Asahan.

Program *job fair* pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan memberikan kesempatan yang besar bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah lowongan yang tersedia pada 24 perusahaan sebanyak 750 lowongan dengan peserta yang mendapatkan pekerjaan sebanyak 325 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan program pelatihan dan *job fair* sudah membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah penangguran di Kabupaten Asahan. Namun belum mampu mengurangi jumlah angka pengangguran dikarenakan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya.

Sama halnya dengan yang dikatakan Pretty Adeliyani selaku peserta *job fair* yang sekarang menjadi Call Marketing di PT. Federal International Finance beliau mengatakan:

“Saya mengikuti *job fair* di DISNAKER dan melamar di PT. Federal Intenational Finance alhamdulillah saya lolos menjadi call marketing di perusahaan tersebut. Program *job fair* sangat

⁵⁶ Wawancara dengan Ria Adisty Gemilang selaku peserta pelatihan menjahit, pada tanggal 29 Oktober 2021.

memudahkan saya untuk mencari pekerjaan karena terkadang setelah lulus bingung harus melamar kerja dimana dan mana perusahaan yang membutuhkan karyawan. Dalam *job fair* ini banyak perusahaan yang mengikuti dan para pencari kerja mudah untuk memilih perusahaan mana yang akan ia lamar.”⁵⁷

Setelah mengikuti *job fair* di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan beliau diterima pada PT. Federal Intenational Finance sebagai call marketing. Dengan diadakannya kegiatan *job fair* banyak masyarakat yang merasa terbantu dalam mencari pekerjaan karena banyak perusahaan yang mendaftar dalam kegiatan *job fair* sehingga membuat para pencari kerja bebas menentukan pilihan dimana akan mendaftarkan diri.

Hasil wawancara dengan bapak Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja beliau mengatakan:

“Kalau dikatakan berhasil atau tidak itu kurang cocok ya karna kalau dikatakan berhasil berarti jumlah pengangguran di Kabupaten Asahan itu harusnya sudah tidak ada. Jadi pelatihan dan *job fair* lebih cocok dikatakan mampu meminimalisir pengangguran secara bertahap.”⁵⁸

Pelatihan dan *job fair* yang dilakukan di Kabupaten Asahan belum dapat dikatakan berhasil dalam mengurangi angka pengangguran namun mampu meminimalisir jumlah angka pengangguran di Kabupaten Asahan secara bertahap. Karena dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang terdapat di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja beliau mengatakan:

⁵⁷ Wawancara dengan Pretty Adeliyani selaku peserta *job fair* yang sekarang menjadi Call Maketing di PT. Federal International Finance, 01 November 2021.

⁵⁸ Wawancara dengan Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja, pada tanggal 21 Oktober 2021.

“Program pelatihan yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan belum mampu sepenuhnya mengurangi angka pengangguran karena standart peserta yang boleh mengikuti pelatihan hanya 16 orang/kelas. Hal tersebut dilakukan agar peserta dapat dipantau secara intens.”⁵⁹

Pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan belum mampu sepenuhnya mengurangi angka pengangguran dikarenakan standart peserta yang dapat mengikuti pelatihan hanya 16 orang/kelas. Program pelatihan ini sudah efektif meminimalisir angka pengangguran secara bertahap.

B. Pembahasan

1. Peran Pemerintah dalam Program Pelatihan Dan *Job Fair* Untuk Mengurangi Angka Pengangguran

Peran pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran melalui program pelatihan dan *job fair* dilihat dari 3 indikator dari visi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan yaitu mewujudkan tenaga kerja yang produktif, kompetitif dan sejahtera sudah terealisasi dengan baik karena program pelatihan dan *job fair* sudah terlaksana. Peserta program pelatihan yang dilaksanakan berjumlah 80 orang disetiap tahunnya dan disetiap kelas hanya terdiri dari 16 orang/kelas hal ini dilakukan agar para peserta dapat dipantau secara terus-menerus sehingga para peserta pelatihan ini mengikutinya dengan bersungguh-sungguh.

Pelatihan dilaksanakan selama 1 bulan dan ilmu yang diberikan adalah ilmu-ilmu dasar. Peserta yang mengikuti pelatihan akan dilaksanakan uji kompetensi untuk mengetahui apakah peserta pelatihan berkompeten atau belum berkompeten. Peserta yang berkompeten akan mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan langsung oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikat Profesi) dan peserta yang belum berkompeten akan diberikan sertifikat berupa selemba kertas biasa

⁵⁹ Wawancara dengan Edhie Catur Prayitno, SH. MM selaku kepala seksi bidang penempatan tenaga kerja, pada tanggal 21 Oktober 2021.

yang menyatakan sudah mengikuti pelatihan di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan.

Adapun pelatihan yang diadakan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan adalah pelatihan menjahit, tata boga, otomotif, dan tata rias namun pelatihan yang sering diadakan adalah pelatihan menjahit, pelatihan ini ada disetiap tahunnya. Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan tidak hanya memberikan pelatihan saja namun mereka juga memberikan bantuan untuk para peserta pelatihan yang sudah memiliki usaha yang berkembang sebagai bentuk dukungan yang diberikan kepada wirausahawan agar usaha mereka akan terus berjalan untuk waktu yang panjang.

Kegiatan *job fair* yang dilaksanakan berjalan sesuai tujuan namun hasilnya belum optimal. *Job fair* mulai dilaksanakan pada tahun 2018 namun pada tahun 2020 tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi *Covid-19*. Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sudah berusaha melaksanakan *job fair* secara virtual tetapi tidak ada hasilnya karena tidak ada perusahaan yang ingin bergabung sehingga *job fair* virtual ini tidak terlaksana.

Kegiatan ini dilakukan untuk menyerap tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran dan membantu para pencari kerja menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Perusahaan yang terdaftar di *job fair* tidak semua berasal dari Kabupaten Asahan saja ada 24 perusahaan dengan 750 lowongan dengan 10 perusahaan lokal dan 14 perusahaan dari luar daerah.

Untuk menyampaikan informasi mengenai *job fair* Dinas Ketenagakerjaan melakukan penyebaran brosur, mengunggah melalui jejaring sosial media dan melakukan iklan. Jika dilihat dari tingginya antusiasme para pencari kerja yang mendaftar pada kegiatan *job fair* ini maka dapat dikatakan berhasil menarik perhatian masyarakat. Para pencari kerja yang mendaftar pada *job fair* sebanyak 1.460 orang dan 325 peserta yang mendapatkan penempatan kerja.

Peran pemerintah pada penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang berjudul Skripsi Program Pelatihan Dan Job Fair Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Tulungagung). Dalam penelitian ini Yosi Monikasari mengatakan bahwa Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Tulungagung memiliki peran dalam ketenagakerjaan salah satunya adalah mengurangi angka pengangguran dengan cara membuat program pelatihan dan *job fair* pada program-program tersebut sudah diterapkan secara maksimal dan optimal dalam meningkatkan keterampilan dan penempatan tenaga kerja.

2. Hasil analisis peran pemerintah dalam pelatihan dan job fair untuk mengurangi jumlah pengangguran menurut perpektif ekonomi islam

Peran pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran dengan program pelatihan dan *job fair* sudah dilaksanakan dengan baik namun hasilnya belum optimal jika dilihat dari data pengangguran di Kabupaten Asahan jumlah angka pengangguran masih terus bertambah disetiap tahunnya. Pelatihan yang dilaksanakan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sudah dilaksanakan secara optimal dan berjalan sesuai dengan tujuannya hal ini dapat dilihat dari peserta yang mengikuti pelatihan menjahit kini sudah mampu berwirausaha sendiri dengan membuka tempahan jahitan para peserta pelatihan tata boga, otomotif, dan tata rias lainnya juga mampu berwirausaha sendiri.

Para peserta pelatihan ini juga mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lainnya dan dapat dikembangkan lagi menjadi UMKM sehingga membantu pemerintah dalam meminimalisir jumlah angka pengangguran di Kabupaten Asahan. Adapun tujuan utama pelatihan ini adalah untuk mendidik para peserta agar menjadi mandiri, kreatif dan mampu berwirausaha. Dan hasil dari pelatihan ini sejalan dengan tujuan diadakannya program pelatihan pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan.

Program *job fair* yang dilakukan Dinas Ketengakerjaan Kabupaten Asahan juga sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah peserta yang mendapatkan penempatan kerja sebanyak 325 orang dari jumlah ini sudah membuktikan bahwa program *job fair* sangat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan karena banyak perusahaan yang mendaftar dalam program *job fair*. Namun pada *job fair* ini terjadi kesenjangan antara kompetensi para pencari kerja dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan sehingga masih banyak peserta yang mendaftar tidak mendapatkan pekerjaan.

Pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat menurut pandangan dunia Islam. Pengangguran dipandang sebagai bencana oleh Islam, dan salah satu yang harus diatasi. Panggilan untuk pekerjaan adalah salah satu strategi untuk mengatasi pengangguran. Penyelenggaraan program pelatihan dan *job fair* menunjukkan kepedulian pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk mengurangi angka pengangguran. Pelatihan dan *job fair* memberikan jaminan kerja bagi para peserta.

Pada bagian ini peneliti akan membahas pelaksanaan program pelatihan dan *job fair* dalam mengurangi angka pengangguran dalam perpektif ekonomi Islam. Perspektif ekonomi Islam berarti maksud dan tujuan yang melatar belakangi ketentuan-ketentuan hukum Islam. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kebahagiaan manusia di dunia ini dan di akhirat dengan memanfaatkan apa yang bermanfaat dan menghindari atau menolak semua yang merugikan. Dalam program pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi angka pengangguran dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a) Keadilan

Dalam ajaran Islam, keadilan (*adl*) adalah prinsip dasar. Tujuan utama dari risalah Rasulnya adalah untuk menegakkan

keadilan dan memberantas kezaliman.⁶⁰ Dalam semua aspek kehidupan, Islam sangat menjunjung tinggi keadilan. Semua manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk berlaku baik terhadap Allah, sesama, dan dirinya sendiri. Pada penelitian ini program pelatihan dan *job fair* sudah menjunjung tinggi nilai keadilan.

Seperti yang di jelaskan dalam firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبُغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*⁶¹

Dalam tafsir Ibnu Katsir surat An-Nahl ayat 90 menjelaskan bahwa:

Allah SWT menunjukkan bahwa Dia memerintahkan hamba-Nya untuk berlaku adil, yaitu wajar dan seimbang, dan bahwa Dia mengamanatkan dan mendorong mereka untuk berbuat baik.

Pada surat An-Nahl ayat 90 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa Allah SWT sangat menekankan kita selaku umat manusia berperilaku adil, termasuk adil dalam pelatihan dan *job fair* yang diberikan pemerintah kepada rakyatnya. Pelatihan dan *job fair* merupakan bentuk tanggungjawab serta kepedulian pemerintah dimana

⁶⁰ Fauzi Arif Lubis, Diktat: “Pengantar Ilmu Ekonomi”, Medan: UINSU, 2018, h. 9.

⁶¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi, (Jakarta: Beras Alfath, 2017), h. 277.

implementasi keadilan dalam pelatihan dan *job fair* sudah dilakukan secara adil. Hal ini dapat dilihat ketika Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan memberikan informasi melalui media sosial serta penyebaran brosur agar mudah untuk diketahui oleh masyarakat Kabupaten Asahan. Jadi keadilan dalam nilai-nilai dasar ekonomi Islam pada program pelatihan dan *job fair* sudah dilakukan secara efektif.

b) Tanggung Jawab

Pemerintah memiliki tanggung jawab kepada rakyatnya salah satunya masalah pengangguran. Seorang pemimpin harus menjadi pengayom masyarakat sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muddatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*⁶²

Pada Hari Kebangkitan, setiap individu akan diadili menurut perbuatannya. Karena dalam setiap ketentuan umum ada pengecualian (*kullu amrin mustatsnayat*), maka pengecualian dalam keadaan ini adalah orang yang berada di sebelah kanan (*ashabal yamin*).

Menurut perspektif Ibnu Katsir, setiap individu mengemban tugas, terutama seorang pemimpin yang memikul tanggung jawab yang besar untuk kelompok yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus amanah, karena apa pun yang dilakukan kepadanya akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Asahan pemerintah menetapkan kebijakan program pelatihan dan *job fair*. Pelatihan dan *job fair* merupakan salah satu bentuk tanggungjawab pemerintah terhadap masyarakat Kabupaten

⁶² Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi, (Jakarta: Beras Alfath, 2017), h. 576.

Asahan dalam mengurangi angka pengangguran. Jadi tanggung jawab dalam nilai-nilai dasar ekonomi Islam sudah dilakukan secara efektif.

c) *Takaful* (Jaminan Sosial)

Semua manusia bersaudara, menurut Islam. Inilah yang memotivasi manusia untuk menjalin ikatan positif antara individu dan masyarakat melalui gagasan jaminan dalam masyarakat atau *takaful*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِقُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*⁶³

Islam melarang seorang Muslim membiarkan muslim lain kelaparan atau merampas hak Muslim lain. Untuk membina hubungan positif antara masyarakat dan pemerintah, program jaminan sosial pemerintah harus menyeluruh. Dilihat dari jaminan sosial program pelatihan dan *job fair* merupakan jaminan sosial yang diperuntukan untuk mengurangi angka pengangguran. Program pelatihan dan *job fair* di Kabupaten Asahan memberikan jaminan bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masyarakat sehingga mampu mengurangi angka pengangguran.

⁶³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi, (Jakarta: Beras Alfath, 2017), h. 78.

Dalam implementasinya *takaful* (jaminan sosial) dalam nilai-nilai dasar ekonomi islam belum sepenuhnya efektif seperti yang dijelaskan di atas karena masih ada peserta yang belum mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti *job fair*.

Berdasarkan analisis pada kondisi diatas bahwasanya peran pemerintah dalam melakukan program pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi angka pengangguran di lihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam sudah belaku adil dan bertanggung jawab, namun jaminan sosial yang diberikan pemerintah dapat dikatakan kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti *job fair*. *Job fair* ini hanya Pemerintah memberikan jaminan sosial kepada masyarakat dalam rangka membina hubungan positif antara keduanya. Hasil analisis peran pemerintah melalui program pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi angka pengangguran pada penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang berjudul Skripsi Program Pelatihan Dan Job Fair Dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Tulungagung). Dalam penelitian ini Yosi Monikasari mengatakan bahwa program pelatihan dan *job fair* yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Tulungagung mampu mengurangi pengangguran karena dapat memberikan keterampilan dan kemauan untuk memiliki jiwa kreatif dan inovatif serta mendorong lahirnya para wirausaha baru dan mampu mendatangkan beberapa perusahaan dengan lowongan yang cukup besar sehingga memudahkan para pencari kerja mendapatkan pekerjaan sesuai keingan dan keterampilan yang dimiliki sehingga mampu menyerap banyak tenaga

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemerintah melalui program pelatihan dan *job fair* dalam mengurangi jumlah pengangguran menurut perspektif ekonomi islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pemerintah melalui program pelatihan dan *job fair* dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Asahan dilihat dari 3 indikator dari visi Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sudah berperan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan bahwa kegiatan pelatihan dan *job fair* yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan sudah terlaksana dengan baik.
2. Hasil analisis peran pemerintah dalam pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi jumlah pengangguran para tenaga kerja sudah mampu menghasilkan sesuatu menjadi lebih bermanfaat dan tenaga kerja sudah dapat bersaing dipasar kerja. Hal ini dapat dilihat pada peserta yang mengikuti pelatihan dapat menciptakan wirausaha baru karena tujuan pelatihan ini untuk mendidik para peserta menjadi mandiri. Dan para pencari kerja yang mengikuti *job fair* sudah mendapatkan pekerjaan. Namun program pelatihan dan *job fair* belum mampu mengurangi angka pengangguran. Jumlah angka pengangguran di Kabupaten Asahan masih bertambah disetiap tahunnya. Peran pemerintah dalam melakukan program pelatihan dan *job fair* untuk mengurangi angka pengangguran di lihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam sudah belaku adil dan bertanggung jawab, namun jaminan sosial yang diberikan pemerintah dapat dikatakan kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti *job fair*.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan, maka penulis bermaksud memberi saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pemerintah, peserta pelatihan dan *job fair*, maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah

Kepada pemerintah Penulis menyarankan kepada pemerintah pusat dan daerah yaitu pelatihan yang ada sekarang harus terus ditingkatkan setiap tahunnya, sehingga akan lebih banyak membuka peluang kerja atau usaha dan menarik perusahaan besar untuk mengikuti *job fair* agar lowongan kerja yang tersedia semakin banyak.

2. Kepada peserta pelatihan dan *job fair*

Kepada peserta pelatihan diharapkan dapat menggunakan ilmu yang diberikan sehingga mampu membuka usaha seperti tujuan adanya penelitian ini dan bagi peserta *job fair* semoga dapat memanfaatkan waktu bekerja sebaik mungkin.

3. Kepada peneliti

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi yang terkait dengan program pelatihan dan *job fair* dan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Bustoro, *Buku Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia*, Jakarta: Ilmu Media, 2018.
- Daulay, Aqwa Naser, Diktat: “*Ekonomi Makro*”, Medan: UINSU, 2018.
- Ering, et. al., “*Implementasi Program Job Fair (Studi di Dinas Tenaga Kerja Kota Tomohon)*” dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 6 Nomor 89, 2020.
- Firnawati, et. al., “*Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Pengangguran di Kota Makassar*” dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 Nomor 3, 2016.
- Harahap, Isnaini, M. Ridwan. *The Handbook Of Islamic Economics*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi*, Jakarta: Beras Alfath, 2017.
- Larasati, Sri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Lubis, Fauzi Arif, Diktat: “*Pengantar Ilmu Ekonomi*”, Medan: UINSU, 2018.
- Naf’an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nanga, Muana. *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Narwoko, J Dwi et. al., *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi Ketiga*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Nasution, Mustafa Edwin, et. al., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Kencana, 2010.
- Notoadmojo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rahardja, Prathama. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2017.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press, 2016.

- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Cetakan Pertama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sholeh, Ahmad. “Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran Di Indonesia” dalam *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 2, 2017.
- Siagian. Sondang P., *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2016.
- Sukiati. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: CV. Manhaji, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Triasmoko, et. al., “Pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan” dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 12 No. 1 Juli 2014.
- Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Yafiz, Muhammad, et. al., *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Yafiz, Muhammad. *Argumen Integrasi Islam dan Ekonomi, Melacak Rasionalitas Islamisasi Ilmu Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015.

LAMPIRAN

DATA BIDANG PEMBINAAN PENEMPATAN TENAGA KERJA

2016		
PENCAKER	565 Orang	
PENEMPATAN	367 Orang	
AKAN	290 Orang	
AKAD	77 Orang	
AKL	12 Orang	
ANGKATAN KERJA		-
BUKAN ANGGKATAN KERJA		-
TPAK		-
TPT		-
PDRB		-
PELATIHAN	48 Orang	
KEWIRAUSAHAAN	-	
TKA	-	

2019		
PENCAKER	2547	
PENEMPATAN	952	
AKAN	788	
AKAD	4	
AKL	160	
ANGKATAN KERJA		-
BUKAN ANGGKATAN KERJA		-
TPAK		-
TPT		-
PDRB		-
PELATIHAN	80 Orang	
KEWIRAUSAHAAN	-	
TKA	34 Orang	

2017		
PENCAKER	917	
PENEMPATAN	650	
AKAN	335	
AKAD	-	
AKL	315	
ANGKATAN KERJA		315,518
BUKAN ANGGKATAN KERJA		177,441
TPAK		64,00
TPT		5,95
PDRB		995,732.00
PELATIHAN	80 Orang	
KEWIRAUSAHAAN	-	
TKA	12 Orang	

2020		
PENCAKER	553	
PENEMPATAN	163	
AKAN	159	
AKAD	4	
AKL		
ANGKATAN KERJA		-
BUKAN ANGGKATAN KERJA		-
TPAK		-
TPT		-
PDRB		-
PELATIHAN	-	
KEWIRAUSAHAAN	-	
TKA	33 Orang	

2018		
PENCAKER	1572	
PENEMPATAN	670	
AKAN	437	
AKAD	9	
AKL	224	
ANGKATAN KERJA		336,894
BUKAN ANGGKATAN KERJA		161,284
TPAK		67,63
TPT		5,29
PDRB		1,054,994.00
PELATIHAN	80 Orang	
KEWIRAUSAHAAN	48 Orang	
TKA	17 Orang	

Tabel 3.2.4 **Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu Di Kabupaten Asahan (orang), 2018 - 2020**
Table 3.2.4 **Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During Previous Week in Asahan Regency (people), 2018-2020**

Jenis Kegiatan Utama Type of Main Activities	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Angkatan Kerja/Labour Force	336 894	327 216	317 794
1. Bekerja/Working	319 167	304 775	294 795
2. Penganggur/Unemployment	17 727	22 441	22 999
II. Bukan Angkatan Kerja/ Non Labour Force	161 284	176 645	215 252
1. Sekolah/Attending School	42 020	40 399	42 351
2. Mengurus Rumah Tangga/ Housekeeping	99 124	114 301	151 724
3. Lainnya/Others	20 140	21 945	21 177
Jumlah/Total	498 178	503 861	533 046
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,63	64,94	59,62
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,26	6,86	7,24

Sumber : Sakernas 2018 - 2020, BPS Kabupaten Asahan

Source : National Labour Force Survey 2018 - 2020, BPS-Statistics of Asahan Regency

Tabel 3.2.4 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu Di Kabupaten Asahan (orang), 2017, 2018 dan 2019
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During Previous Week in Asahan Regency (people), 2017, 2018 dan 2019

Jenis Kegiatan Utama <i>Type of Main Activities</i>		2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)
I.	Angkatan Kerja/ <i>Labour Force</i>	315 518	336 894	327 216
	1. Bekerja/ <i>Working</i>	296 759	319 167	304 775
	2. Penganggur/ <i>Unemployment</i>	18 759	17 727	22 441
II.	Bukan Angkatan Kerja/ <i>Non Labour Force</i>	177 441	161 284	176 645
	1. Sekolah/ <i>Attending School</i>	40 359	42 020	40 399
	2. Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	120 341	99 124	114 301
	3. Lainnya/ <i>Others</i>	16 741	20 140	21 945
Jumlah/Total		492 959	498 178	503 861
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)		64,00	67,63	64,94
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)		5,95	5,26	6,86

Sumber : Sakernas 2017, 2018 dan 2019, BPS Kabupaten Asahan

Source : National Labour Force Survey 2017, 2018 dan 2019, BPS-Statistics of Asahan Regency



PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
DINAS KETENAGAKERJAAN
 JL. TURI NO. 2 KISARAN KAB. ASAHAN



Dr. H. TAUFAN GAMA SIMATUNG, M.P.
 BUPATI ASAHAN

H. SURYA, BSc
 WAKIL BUPATI ASAHAN



NEED A JOB

Datang dan Ikuti Pameran Bursa Kerja
ASAHAN JOB FAIR
2019

20 MARET 2019
GEDUNG SERBA GUNA
(GOR) KOTA KISARAN

PENDAFTARAN DIMULAI
TGL. 01 S/D 19 MARET 2019

DI KANTOR DINAS KETENAGAKERJAAN
 KAB. ASAHAN JL. TURI NO. 2 KISARAN
 DENGAN MEMBUAT KARTU
 PENCARI KERJA ATAU AK1
 DENGAN SYARAT :

- FOTO COPY KTP
- IJAZAH TERAKHIR
- PAS PHOTO

TERBUKA UNTUK LULUSAN
SMP, SMA / SMA, DIII & SI

Dalam Rangka
HUT ASAHAN KE 73
GRATIS

Prepare Your Best Career for a better future

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suci Ramadhani Siregar
NIM : 0501172124
Tempat, Tanggal Lahir : Kisaran, 05 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan Prodi : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. K.H Agus Salim
Status : Belum Menikah
No. Hp : 083193272294
Alamat E-mail : suciramadhani304@gmail.com
Anak Ke : 2 (Dua)

Nama Orang Tua

1. Ayah : Thamrin Siregar
2. Ibu : Wahyuni

Riwayat Pendidikan

1. Tamatan TK S Aisyiyah Bustanul Athfal-2 Kisaran Berijazah Tahun 2005
2. Tamatan SD Negeri 010097 Kisaran Berijazah Tahun 2011
3. Tamatan SMP Negeri 1 Kisaran Berijazah Tahun 2014
4. Tamatan SMA Swasta Islam Terpadu Daar Al Uluum Kisaran Berijazah Tahun 2017

Dosen Pembimbing

1. Pembimbing I : Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
2. Pembimbing II : Mawaddah Irham, M.E.I